

**STUDI KOMPARASI PENGEMBANGAN MATERI ASWAJA  
DI MTS HASYIM ASY'ARI BATU DAN  
MATERI KEMUHAMMADIYAHAN DI MTS MUHAMMADIYAH I  
KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Ulya Himmatin**

**(07110147)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**April, 2011**

**STUDI KOMPARASI PENGEMBANGAN MATERI ASWAJA  
DI MTS HASYIM ASY'ARI BATU DAN  
MATERI KEMUHAMMADIYAHAN DI MTS MUHAMMADIYAH I  
KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Program Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**

**Ulya Himmatin**

**(07110147)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**April, 2011**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**STUDI KOMPARASI PENGEMBANGAN MATERI ASWAJA  
DI MTS HASYIM ASY'ARI BATU DAN MATERI  
KEMUHAMMADIYAHAN DI MTS MUHAMMADIYAH I  
KOTA MALANG**

**S K R I P S I**

Oleh

**Ulya Himmatin**

NIM : 07110147

Telah Disetujui 06 April 2011  
Dosen pembimbing,

**Triyo Supriyatno, M.Ag**

NIP. 197004272000031001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Moh. Padil, M.Pd.I**

NIP: 196512051994031003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**STUDI KOMPARASI PENGEMBANGAN MATERI ASWAJA  
DI MTS HASYIM ASY'ARI BATU DAN MATERI KEMUHAMMADIYAHAN  
DI MTS MUHAMMADIYAH I KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**ULYA HIMMATIN**

NIM : 07110147

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 04 April 2011 dengan nilai A dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tanggal 05 April 2011

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang

**Triyo Supriyatno, M.Ag** : ( )  
NIP. 197004272000031001

Sekretaris Sidang

**M. Amin Nur, M.A.** : ( )  
NIP. 197501232003121003

Pembimbing

**Triyo Supriyatno, M.Ag** : ( )  
NIP. 197004272000031001

Penguji Utama

**H. Mohammad Asrori, M.Ag.** : ( )  
NIP. 196910202000031001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
NIP 196205071995031001

## MOTTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ

أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

“Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”.

(Q.S. Al-Kahfi : 109) <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an Al-Karim Wa Tarjamatu Ma'anihi Ila-Allughotil Indonesia*, (Arab Saudi: 1990) hlm. 460

## **PERSEMBAHAN**

*Ayahanda H. Abdul Hamid dan Ibunda Hj. Ni'matin tercinta, dengan segala jerih payah menyayangiku, meyakinkanku dengan do'a-do'amu, mengulurkan tangan kebenaran, menuntunku dengan penuh kearifan dan menguatkan ku setiap waktu sampai pada terselesaikannya karya ini, namun pengabdian dan do'aku tidak akan putus sampai disini, senantiasa hingga akhir petualanganku.*

*Kedua adikku tersayang Rofi'atul Muna dan Muhammad Ilham Anggita, yang selalu memberikan warna dalam sukaku dan menciptakan syurga dalam sedihku, untuk tali persaudaraan yang terbina akan selalu kurindukan hadirmu dimanapun aku berpijak nanti.*

*Orang asing yang selalu ada dalam hatiku Dzulhijjah Khairul Lathifi Baidlowi, engkaulah yang mendorongku disepanjang jalan mendaki, hingga aku tinggi dan mampu menggapai sketsa impianku, engkau telah membuatku membuka mata untuk jadikan hidup lebih berharga.*

*Guru dan dosenku, segala nasehat, bimbingan, penghargaan, dan hukuman yang engkau berikan merupakan lentera perjuanganku, penghormatan yang tiada tara ku persembahkan padamu yang tak akan pudar dan berubah dalam segala musim.*

*Wahai Dzat Yang Maha Sempurna, jadikanlah karya ini sebagai amal ibadahku, Amin....*

Triyo Supriyatno, M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ulya Himmatin  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 15 Maret 2011

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN  
Maulana Malik Ibrahim  
Di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ulya Himmatin  
NIM : 07110147  
Jurusan : PAI  
Judul Skripsi : Studi Komparasi Pengembangan Materi ASWAJA Di  
MTs Hasyim Asy'ari Batu Dan Materi  
Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah I Kota  
Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

Triyo Supriyatno, M.Ag  
NIP. 197004272000031001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 15 Maret 2011

Ulya Himmatin

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi-Mu Ya Rabb atas segala rahmat dan hidayah-Mu yang telah menyalakan lentera kebenaran dalam sanubari penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **”STUDI KOMPARASI PENGEMBANGAN MATERI ASWAJA DI MTS HASYIM ASY’ARI BATU DAN MATERI KEMUHAMMADIYAHAN DI MTS MUHAMMADIYAH I KOTA MALANG”** sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dengan penuh kesabaran dan keikhlasan akhirnya dapat diselesaikan.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan padamu wahai putra padang pasir penutup akhir zaman, Rasul Muhammad SAW, karena penulis sadar bahwa engkau adalah penunjuk kebenaran dan penyejuk hati semua insan di Bumi Allah ini.

Teriring dengan selesainya skripsi ini, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih yang seagung-agungnya kepada:

1. Bapak H. Abdul Hamid dan ibu Hj. Ni’matin serta kedua adik tercinta Rofi’atul Muna dan Muhammad Ilham Anggita yang telah menanamkan norma hidup dan nilai cinta kasih dengan segala pengorbanan dan jerih payahnya demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do’a dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Triyo Supriyatno, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa bersabar membimbing saya dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan petunjuk serta bimbingan dan telah memberikan bekal ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Bapak M. Muhid, S.Pd. MM selaku Kepala MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan bapak Drs. Ahmad Romli selaku Kepala MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang yang telah berkenan mengizinkan penulis melaksanakan penelitian pada lembaga pendidikan yang sedang dipimpin.
8. Dewan guru khususnya bapak Dahlan Musa, BA beserta staf MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang yang telah memberikan bantuan dalam perolehan data untuk menyusun laporan skripsi ini.
9. Keluarga UKM Seni Religius terima kasih telah berjuang bersama-sama untuk membesarkan UKM Seni Religius.

Hanya dengan iringan do'alah peneliti berharap, semoga kebaikan yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis harapkan adanya masukan serta koreksi yang membangun guna penyempurnaan penulisan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca untuk dapat di gunakan sebagai referensi dalam penulisan skripsi yang selanjutnya.

Penulis

Ulya Himmatin

NIM. 07110147

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian .....	10
E. Definisi Operasional.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12

## **BAB II: KAJIAN TEORI**

A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Tentang Pengembangan Materi.....	16
1. Pengertian Materi Pembelajaran .....	16
2. Jenis-jenis Materi Pembelajaran .....	17
3. Prinsip Pengembangan Materi Pembelajaran .....	19
4. Mengembangkan Materi Pembelajaran Dengan Menciptakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) .....	21
5. Muatan Lokal .....	23
C. Kajian Tentang NU .....	25
1. Latar Belakang Berdirinya NU .....	25
2. NU Dalam Penyelenggaraan Pendidikan .....	27
3. Tujuan Pendidikan NU.....	28
4. Materi ASWAJA.....	29
D. Pembahasan Tentang Muhammadiyah .....	33
1. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah .....	33
2. Muhammadiyah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.....	35
3. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah .....	37
4. Materi Kemuhammadiyah.....	38

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian.....	43

C. Sumber Data .....	45
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Analisis Data .....	49
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	50
G. Tahap-tahap Penelitian .....	53

#### **BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Latar Belakang Obyek (MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu).....	54
1. Identifikasi Madrasah .....	54
2. Sejarah Dan Letak Geografis .....	55
3. Visi, Misi dan Tujuan .....	59
4. Struktur Organisasi .....	61
5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	61
6. Manajemen Madrasah.....	62
7. Kurikulum.....	63
8. Kegiatan Pembelajaran .....	64
9. Sarana Prasarana .....	64
10. Data Siswa .....	64
11. Program Ekstrakurikuler.....	65
B. Latar Belakang Obyek (MTs Muhammadiyah I Kota Madya Malang) .....	66
1. Identifikasi Madrasah.....	66
2. Sejarah Dan Letak Geografis .....	67
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	67

4. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	68
5. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang .....	68
6. Kurikulum .....	68
7. Kondisi Guru dan Pegawai.....	70
8. Kondisi Siswa.....	71
9. Program Ekstrakurikuler .....	72
C. Paparan Data .....	73
1. Pengembangan Materi Aswaja Di MTs Hasyim Asy'ari Batu Dan Materi Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah I Kota Malang .....	73
2. Persamaan dan Perbedaan Pengembangan Materi Aswaja Di MTs Hasyim Asy'ari Batu Dan Materi Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah I Kota Malang.....	79

## **BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Pengembangan Materi Aswaja Di MTs Hasyim Asy'ari Batu Dan Materi Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah I Kota Malang .....	87
B. Persamaan dan Perbedaan Guru Agama Di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu Dan MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang Dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam.....	91

**BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 4.1 : Data Siswa Mts Hasyim Asy'ari Kota Batu.....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4.2: Perbedaan Pengembangan Materi ASWAJA Di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu Dan Materi Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang .....</b>	<b>85</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Profil Madrasah Dan Analisa Kondisi Mts Hasyim  
Asy'ari Saat Ini**

**Lampiran 2 : Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah I Kota Madya  
Malang**

**Lampiran 3 : Pedoman Wawancara**

**Lampiran 4 : Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003**

**Lampiran 5 : Kurikulum Kemuhammadiyah MTs Muhammadiyah I  
Kota Madya Malang**

**Lampiran 6 : Silabus dan RPP Mata Pelajaran Aswaja MTs Hasyim  
Asy'ari Kota Batu**

**Lampiran 7 : Silabus dan RPP Mata Pelajaran Kemuhammadiyah  
MTs Muhammadiyah I Kota Madya Malang**

**Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian Di Mts Hasyim Asy'ari Kota  
Batu**

**Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian Di MTs Muhammadiyah I  
Kota Madya Malang**

**Lampiran 10 : Biodata Peneliti**

**Lampiran 11 : Bukti Konsultas**

**Lampiran 12 : Dokumentasi Hasil Penelitian**

## ABSTRAK

**Himmatin, Ulya, 2011. Skripsi, Judul: “Studi Komparasi Pengembangan Materi ASWAJA Di Mts Hasyim Asy’ari Batu Dan Materi Kemuhammadiyah Di Mts Muhammadiyah I Kota Malang”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.**

**Pembimbing : Triyo Supriyatno, M.Ag**

**Kata Kunci : Pengembangan Materi, ASWAJA Dan Kemuhammadiyah**

---

NU dan Muhammadiyah merupakan organisasi masyarakat yang cukup besar di Indonesia. NU merupakan organisasi akbar penuh potensi yang memiliki anggota demikian besar hingga ke berbagai pelosok di tanah air. Muhammadiyah juga organisasi potensial dan memiliki banyak pengikut, bahkan menurut Dr. Nurcholis Madjid merupakan organisasi Islam bercorak pembaruan yang terbesar di dunia. Apabila kedua organisasi yang sama-sama mengantongi potensi segudang ini bisa melakukan sinkronisasi, bisa saling komplementer atau saling melengkapi, maka kedamaian dan kejayaan akan senantiasa akrab dengan umat Islam di Indonesia. Kedua organisasi Islam ini akan mampu sebagai motor penggerak bagi laju pembangunan di tanah air terutama bidang pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran khususnya terhadap penerapan dan pengembangan materi pendidikan agama Islam. Dua organisasi ini sangat berperan aktif karena sebagai organisasi dakwah dan pendidikan, NU dan Muhammadiyah mendirikan lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Berpijak pada latar belakang di atas maka permasalahan yang timbul adalah 1) Bagaimana Pengembangan Materi ASWAJA Di Mts Hasyim Asy’ari Batu Dan Materi Kemuhammadiyah Di Mts Muhammadiyah I Kota Malang, 2) Apa persamaan dan perbedaan Pengembangan Materi ASWAJA Di Mts Hasyim Asy’ari Batu Dan Materi Kemuhammadiyah Di Mts Muhammadiyah I Kota Malang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk menganalisa data dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu uraiannya berdasarkan pada gejala-gejala yang tampak.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dihasilkan data sebagai berikut, 1) Dalam mengembangkan materi MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu telah mengoptimalkan semua komponen pendidikan yang dimilikinya. MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu menerapkan kiat-kiat untuk meningkatkan minat belajar siswa serta menghilangkan kejenuhan yang menghinggapi siswa melalui strategi pembelajaran yang bervariasi. Adapun Pengembangan materi

di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Madya Malang telah menerapkan metode praktik dan cerita dengan tujuan untuk mengurangi kemalasan siswa dan juga menambah inovasi-inovasi yang nantinya akan membuat siswa semakin semangat mempelajarinya.2) Persamaan antara dua pengembangan tersebut adalah sama-sama menganggap bahwa pengembangan materi itu sangat penting dan harus diterapkan dalam proses pembelajaran, menggunakan kurikulum dari pemerintah sesuai standarnya dengan menonjolkan ciri khas organisasi yang menaunginya, Menganggap metode praktik adalah metode yang paling efektif. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada teknis penyampaian materi pembelajaran.

Dengan demikian, untuk memaksimalkan pengembangan materi PAI pada lembaga pendidikan NU dan Muhammadiyah, maka membutuhkan sosok guru kreatif dan inovatif spaya siswa mudah memahami dan mengingatnya sekaligus dukungan penuh dari berbagai pihak terutama dalam bentuk pemikiran baik dari pihak sekolah atau masyarakat.

## ABSTRACT

**Himmatin, Ulya, 2011. Thesis. Title: " Comparison Study Of Developing ASWAJA Materials On Hasyim Asy'Ari Junior High School Of Batu And Muhammadiyah Materials On Muhammadiyah I Junior High School Of Tlogomas Malang". Islamic Education Department, Tarbiyah Faculty, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Of Malang.**

**Advisor : Triyo Supriyatno, M.Ag**

**Keywords : Developing Materials, ASWAJA And Muhammadiyah.**

---

NU and Muhammadiyah are big society organizations in Indonesia. NU is a big potential organization which has huge members down to the corners of the country. Muhammadiyah is also potential organization which has prolific followers, even according to Dr. Nur Kholis Madjid it is the biggest Islamic organization innovator in the world. If both of these organizations which have a lot of potency conducting synchronization, and are able to complement each other, therefore Indonesian Muslims will get a peace and victory. Both these Islamic organizations will be able to be activator for rapid development in this country, specially education field. Education and teaching implementation, specially for applying and developing Islamic education materials, these two organizations are very functioning role, because they are as the religious proselytizing and education institute, NU and Muhammadiyah founded education institution from basic till university level.

Based on the background above then the problems found are 1) How are the developing ASWAJA materials on Hasyim Asy'ari junior high school of Batu and Muhammadiyah materials on Muhammadiyah I junior high school of Tlogomas Malang, 2) What are the similarities and differences between developing ASWAJA materials on Hasyim Asy'ari junior high school of Batu and Muhammadiyah materials on Muhammadiyah I junior high school of Tlogomas Malang.

In this research, the writer used a qualitative approach by using data collection method through observation, interview, and documentation. Therefore, for the data analysis by using descriptive qualitative method, in which the description is based on the appear indications.

From the above formulated problems, the data are resulted as follows: 1) In the developing the materials, Hasyim Asy'ari junior high school of Batu has optimized all of the institution components they have. Hasyim Asy'ari junior high school of Batu implements some tips to improve students learning interest and to eliminate student saturation through various teaching strategies. As for Muhammadiyah I junior high school of Tlogomas Malang has implements practice and story telling methods in developing the materials to minimize students laziness and to improve some innovations which can make

the students more motivated in learning. 2) The similarities of these to institutions are both of them consider that developing the materials is very important and should be implemented in teaching process, use governmental curriculum in line with the standards by accentuating the characteristic of each organization. They consider that practice is the most effective method. Whereas the differences are on the technical ways of delivering the materials.

The conclusion to maximize Islamic education materials evolving on NU and Muhammadiyah institution of education, they need a creative and innovative teacher in order the student are easy to understand and comprehend the materials given, and also full support from all of ones related specially in form of the idea whether it is from school side or society.

## المستخلص

همة عليا، ٢٠١١، الرسالة العنوان : " دراسة مقارنة من تطوير مواد أسواجا بالمدرسة الثانوية هاشم أشعاري بياتو و مواد محمدية بالمدرسة الثانوية محمدية الاولى بتلو كوماس مالانج الحكومية بمالانج. " بالشعبة التربية الإسلامية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

المستشار : تريو سوفريانتو الماجستير.  
كلمات البحث : تطوير المواد، أسواجا ومحمدية.

كانت مهضة العلماء ومحمدية من منظمات المجتمع الكبيرة في إندونيسيا. مهضة العلماء منظمة كبيرة أكثر عدد الأعضاء في أنحاء إندونيسيا . أما محمدية فهي منظمة محتملة أيضا، لها عديدة من أتباعها، وقال الدكتور نور خالص مجيد هي منظمة الإسلامية منقوشة أكبر تجديدا في العالم . اذا كان هاتان المنظمتان متكاملتين، فيكون السلام والفوز على دراية المسلمين في اندونيسيا دائما. ويمكن هما ان تكونا قوة دافعة لمعدل التنمية في البلاد، خصوصا في مجال التعليم . في تنفيذ التربية والتعليم و على وجه الخصوص تنفيذ وتطوير مادة التربية الإسلامية، كانا أكثر اشتراكا، لأنهما كمنظمتين للدعوة والتعليم، قد بنت مؤسسات التعليمات من المرحلة الابتدائية إلى المرحلة الجامعية.

بالنسبة إلى الخلفية السابقة، فمشكلات البحث هي (١) كيف يطور أسواجا بالمدرسة الثانوية هاشم أشعاري بياتو و مواد محمدية بالمدرسة الثانوية محمدية الاولى بتلو كوماس مالانج. (٢) ما هي اوجوه التشابه والاختلاف بين تطوير مواد أسواجا بالمدرسة الثانوية هاشم أشعاري بياتو و مواد محمدية بالمدرسة الثانوية محمدية الاولى بمالانج.

استخدمت الباحثة المدخل الكيفي لهذا البحث. واستخدمت الملاحظة والمقابلة والوثائق لجمع البيانات، ولتحليلها استخدمت المنهج الوصفي الكيفي حيث أنه يصف كل الظاهرة.

وفقا على المشكلات السابقة، حصلت الباحثة على النتائج كما تلي: (١) في تطوير المواد التعليمية كانت مدرسة الثانوية هاشم أشعاري بياتو قد قامت بجميع عناصرها التعليمية إقامة.

استخدمت في هذه المدرسة الطرائق لترقية دافعية الطلاب في التعلم وباستراتيجيات التعليم المتنوعة. اما في تطوير المواد التعليمية المدرسة الثانوية محمدية الاولى بتلو كوماس مالانج استخدمت طريقة التطبيق والقصة لترقية دافعية الطلاب في التعلم وكذلك بالإبتكارات الأخرى حتى يميل الطلاب إلى التعلم ميلا.

(٢) كانت المساوات بين موادين هي ان عند رأيهما كانت تطوير المواد التعليميه مهمة جدا وكذلك تطبيقها في عملية التعليم. باستخدام المنهج الدراسي من الحكومة بمعيارها و بتقديم الخصائص المنظمة

ايضا. ورأت المدرستان أن طريقة التطبيق أكثر فعالا. أما الفرق بينهما فهو أن هتين المدرستين تختلفان في اساليب التعليم.

لذلك, لترقية تطوير المواد التعليمية للتربية الإسلامية في مؤسستي التربية فهضة العلماء و محمدية, يطلب مدرس مبتكر لأن يفهم الطلاب الدرس بسهولة ويطلب تأييد كامل من جميع الأطراف, وخاصة الأفكار التربوية, إما من المدرسة و إما من المجتمع ايضا.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Dalam BAB X pasal 36 ayat 1 juga disebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Adapun dalam buku *Filsafat Pendidikan* karangan Djumransjah, Pendidikan berfungsi untuk memberikan arah terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia dan lingkungannya. Pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan tersebut harus terorganisasi dan diarahkan sedemikian rupa menuju kepada tujuan akhir pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan. Demikian pula semua usaha pengarahan dan organisasi untuk mengembangkan potensi manusia,

---

<sup>1</sup> *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2008) hlm. 7

<sup>2</sup> *Ibid.* Hlm 24

harus berupa pembentukan-pembentukan kebiasaan dan perbuatan-perbuatan baik yang dikelola menggunakan alat dan sarana yang dapat menolong diri sendiri dan orang lain.<sup>3</sup>

Kalau dalam SISDIKNAS pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki IMTAK yang luhur, maka dalam konteks pendidikan Islam pastinya lebih dari itu. Dalam artian tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa, melainkan berusaha untuk mengembangkan manusia menjadi pemimpin bagi orang yang beriman dan bertakwa.

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran khususnya terhadap penerapan dan pengembangan materi. Dua organisasi ini sangat berperan aktif, karena sebagai organisasi dakwah dan pendidikan, NU dan Muhammadiyah mendirikan lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.<sup>4</sup>

NU dan Muhammadiyah mendirikan berbagai jenis dan tingkat sekolah, serta tidak memisah-misahkan antara pelajaran agama dengan pelajaran umum. Dengan demikian diharapkan bangsa Indonesia dapat dididik menjadi bangsa yang utuh kepribadian, yaitu pribadi yang berilmu pengetahuan umum luas dan kental dengan ilmu-ilmu agama Islam yang telah diterapkan dalam dua organisasi tersebut.

---

<sup>3</sup> Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang : Bayumedia Publishing, 2006) hlm.27

<sup>4</sup> Ma'arif, Syafi'I, *Muhammadiyah dan NU Berorientasi Wawasan Keislaman*. (Yogyakarta. LPPU UMY, 1993) hlm. xxi

NU dan Muhammadiyah juga menjadi variabel yang menentukan maju mundurnya serta hidup matinya suatu usaha bersama, seperti lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu yang berada dibawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama' dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah I Kota madya Malang yang ada dibawah naungan organisasi Muhammadiyah, pada pelaksanaannya selalu menunjukkan perkembangan baik segi kualitas maupun kuantitas.

Kenyataannya, dibalik semua persamaan tersebut banyak sekali perbedaan antara NU dan Muhammadiyah yang selalu disoroti tajam oleh masyarakat, baik dari segi nilai-nilai keislaman yang diterapkan maupun pemikiran-pemikiran para tokoh yang berkecimpung didalamnya, yang belum kita ketahui adalah dalam pengembangan masing-masing materi tersebut apakah ada perbedaan atau tidak.

H. Munawir Syadzali, M.A sebagai mantan menteri agama RI dalam pembukaan sebuah seminar mengatakan bahwa “Sejak Muhammadiyah didirikan pada tahun 1912 dan NU didirikan pada tahun 1926, mereka memang berbeda. Tetapi perbedaan itu tidak sampai pada tingkat yang membahayakan. Ditingkat bawah, dikalangan awam, mungkin perbedaan itu melampaui batas. Karena itu kita bersyukur dengan kenyataan cara Muhammadiyah dan NU berbeda tersebut. Di negara-negara Islam yang lain, perbedaan hari raya, misalnya bisa

berakibat saling melempar kota Batu. Di Negara kita, NU shalat ‘ied di masjid, Muhammadiyah di lapangan, tidak ada masalah”.<sup>5</sup>

Meskipun demikian, segala perbedaan itu dianggap sesuai dengan logika dan diterima baik oleh masyarakat selama tidak bertentangan dengan konsep hukum Islam dan tidak keluar dari wilayah keislaman yang telah disampaikan oleh Rosulullah SAW serta Khulafaur Rasyidun. Firman Allah SWT:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا<sup>٥</sup> وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا<sup>٦</sup> كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

*“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (Ali-Imron: 103)<sup>6</sup>*

Berdasarkan Ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah memerintahkan kepada untuk tidak saling berpecah belah dan memperkuat tali persaudaraan kita di jalan Allah. Dengan demikian, kita

---

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Al-Qur'an Al-Karim Wa Tarjamatu Ma'anihi Ila-Allughotil Indonesia, (Arab Saudi: 1990) hlm. 93

sebagai kaum tidak selayaknya menjadikan perbedaan-perbedaan itu sebagai boomerang yang akan menghancurkan umat manusia, melainkan sebagai senjata kita untuk semakin kuat dan teguh menjaga persatuan dan persaudaraan umat Islam.

Kehadiran lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan sesungguhnya sangat diharapkan oleh berbagai pihak, terutama umat Islam. Bahkan kini terasa sebagai kebutuhan yang sangat mendesak, terutama bagi kalangan kaum muslim kalangan menengah keatas yang secara kuantitatif terus meningkat belakangan ini. Fenomena sosial yang menarik ini mestinya dijadikan tema sentral kalangan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam melaksanakan pembaharuan dan pengembangannya.<sup>7</sup>

Kurikulum yang ditawarkan oleh NU dan Muhammadiyah tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran yang ada disekolah umum, sekolah agama/ madrasah, sekolah negeri maupun swasta. Hanya saja ada sedikit perbedaan yaitu adanya materi/ mata pelajaran tentang ASWAJA bagi sekolah NU dan mata pelajaran Kemuhammadiyah bagi sekolah Muhammadiyah.

Memang sekolah-sekolah NU dan Muhammadiyah mempunyai peranan sebagai sekolah swasta yang memiliki idealisme dan identitas yang berarti dalam negeri ini. Secara kuantitatif sekolah-sekolah NU dan

---

<sup>7</sup> Thobroni, *Islam Pluralisme Budaya Dan Politik*, (Yogyakarta, Sipes, 1999) hlm. 92

Muhammadiyah patut kita syukuri, tetapi secara kualitatif masih perlu ditingkatkan dan perlu penanganan serius.

Disini, yang penting adalah bagaimana agar kedua organisasi Islam terbesar di Indonesia ini bisa satu sikap dan satu langkah didalam menghadapi permasalahan umat dimasa kini dan masa-masa mendatang. Sedangkan permasalahan yang melilit umat tersebut antara lain masalah kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan yang hingga saat ini masih akrab menyelimuti warga Islam ditanah air. Disamping itu dalam sektor pendidikan, sektor ekonomi, dan berbagai sektor yang lain umat islam juga masih jauh tertinggal. Dengan demikian, tugas NU dan Muhammadiyah adalah menggairahkan ikhtiar umat Islam didalam mengejar berbagai ketinggalannya.<sup>8</sup>

NU merupakan organisasi akbar penuh potensi yang memiliki anggota demikian besar hingga ke berbagai pelosok ditanah air. Muhammadiyah juga organisasi potensial dan memiliki banyak pengikut, bahkan menurut Dr. Nurcholis Madjid merupakan organisasi Islam bercorak pembaru yang terbesar didunia. Apabila kedua organisasi yang sama-sama mengantongi potensi segudang ini bisa melakukan sinkronisasi, bisa saling komplementer atau saling melengkapi, maka kedamaian dan kejayaan akan senantiasa akrab dengan umat Islam di

---

<sup>8</sup> Fathoni, Khoirul et al, *NU Pasca Khittah Prospek Ukhuwah Dengan Muhammadiyah*, (Yogyakarta, Media Widya Mandala: 1992) hlm. 212

Indonesia. Kedua organisasi Islam ini akan mampu sebagai motor penggerak bagi laju pembangunan di tanah air.<sup>9</sup>

Berangkat dari sinilah MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang yang mempunyai tanggungjawab atas kewajiban agamis tentang pendidikan Islam dituntut untuk semakin memperkuat jalinan ukhuwah atas segala perbedaan yang ada.

Dalam pengembangan materi Aswaja dan Kemuhammadiyah pada lembaga pendidikan NU dan Muhammadiyah guru profesional sangat diharapkan keberadaannya, supaya dalam pembelajarannya selalu ada inovasi-inovasi menarik sehingga siswa senantiasa merasa senang untuk belajar Aswaja dan Kemuhammadiyah.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka penulis mengadakan penelitian dengan tujuan ingin mengetahui tentang **STUDI KOMPARASI PENGEMBANGAN MATERI ASWAJA DI MTS HASYIM ASY'ARI BATU DAN MATERI KEMUHAMMADIYAHAN DI MTS MUHAMMADIYAH I MALANG.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas penulis formulasikan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> *Ibid.* Hlm. 213

1. Bagaimana pengembangan materi ASWAJA di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan materi Kemuhammadiyah di MTs MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang ?
2. Apa persamaan dan perbedaan pengembangan materi ASWAJA di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan materi Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan pengembangan materi ASWAJA di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan materi Kemuhammadiyah di MTs MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang ?
- b. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan pengembangan materi ASWAJA di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan materi Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terhadap bagaimana Pengembangan materi ASWAJA dan Kemuhammadiyah. adapun secara detail kegunaan tersebut diantaranya untuk:

a. Masyarakat

Sebagai salah satu sumber informasi tentang pentingnya pendekatan dalam proses belajar demi tercapainya maksud dan tujuan dalam menimba ilmu pengetahuan.

b. Bagi pengembangan pendidikan

- 1) Dapat menjadi wahana baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan sehingga tercipta perubahan yang lebih baik dalam pendidikan utamanya pendidikan agama dewasa ini.
- 2) Dapat memberikan kontribusi terhadap pengelola pendidikan, di sekolah/ madrasah sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan.
- 3) Dapat memberikan informasi tentang bagaimana pembelajaran Pendidikan Islam pada lembaga dibawah naungan dua organisasi besar NU dan Muhammadiyah yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

c. Lembaga pendidikan (sekolah)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif mengenai implementasi pengembangan kurikulum di sekolah khususnya sekolah yang ingin mengembangkan diri pada Pendidikan Islamnya, sehingga penelitian ini dapat menjadi salah satu media untuk mensosialisasikan bagaimana pengembangan

materi pembelajaran ASWAJA pada lembaga pendidikan NU dan Kemuhammadiyah pada lembaga pendidikan Muhammadiyah.

#### **D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dan sekaligus obyek penelitian adalah MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota madya Malang, agar pembahasan ini bisa jelas dan terarah maka penulis memberi batas terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu:

Bagaimana bentuk pengembangan materi pada dua organisasi Islam yang bergelut dalam dunia pendidikan, yaitu NU dan Muhammadiyah, meliputi pengembangan materi ASWAJA dan Kemuhammadiyah serta persamaan dan perbedaan pengembangan tersebut. Dalam hal ini akan diadakan penelitian di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu sebagai lembaga Pendidikan Islam dibawah naungan NU dan juga MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang sebagai lembaga Pendidikan Islam dibawah naungan Muhammadiyah. Target atau tujuan yang ingin dicapai, serta pesan-pesan organisasi dalam pengembangan tersebut. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran ASWAJA dan Kemuhammadiyah.

Adapun dalam pembahasan apabila ada permasalahan diluar tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

## E. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Pengembangan Materi:** upaya mencari *alternatif* untuk meningkatkan hasil belajar dan transfer belajar serta memberi dan meningkatkan wawasan guru terhadap materi pembelajaran agar dicapai hasil belajar yang maksimal.
2. **Materi ASWAJA:** Pendidikan Aswaja diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa visi Aswaja adalah untuk mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, etis, jujur dan adil (tawassuth dan i'tidal), berdisiplin, berkesimbangan (tawazun), bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya ahlussunnah waljama'ah (amar ma'ruf nahi munkar).<sup>10</sup>
3. **Materi Kemuhammadiyah:** Kaifiyah ibadah sesuai dengan keputusan Tarjih Muhammadiyah, tajdid, dan pemurnian Islam dan Aqidah Islamiyah secara murni. Juga kaitan ilmu dengan proses Tauhid, Islamisasi ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi, akhlakul

---

<sup>10</sup> Matsapapila. *Kurikulum Aswaja* (<http://www.blogspot.com>, akses pada 24 November 2010)

karimah, ilmu yang amaliyah dan amal yang ilmiah, belajar identik dengan bekerja dan praktek amal shaleh dan laku perbuatan, yang kesemuanya itu disertai niat beribadah ikhlas karena Allah semata, adalah konsep yang utuh yang harus dijadikan alternatif bagi sekolah Muhammadiyah sesuai dengan fungsinya dalam rangka Dakwah Muhammadiyah.<sup>11</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam memahami skripsi ini perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis cantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Adapun pendahuluan penulis letakkan pada bab pertama yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan. fungsinya adalah untuk menertibkan dan mempermudah pembahasan karena hubungan antara sub-sub sangat erat kaitannya dengan yang lain dan mengandung arti yang saling berkaitan.

Kajian pustaka penulis letakkan pada bab dua yang membahas tentang Landasan teori mengenai pengembangan materi meliputi pengertian pengembangan materi, meliputi Pengertian Materi Pembelajaran, Jenis-Jenis Materi Pembelajaran, prinsip-prinsip pengembangan materi, Mengembangkan Materi Pembelajaran Dengan

---

<sup>11</sup> Umar Hasyim, *Muhammadiyah Jalan Lurus*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1990) hlm. 143

Menciptakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), dan juga kurikulum muatan lokal. Kemudian dilanjutkan dengan membahas tentang organisasi Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah, diantaranya: Latar Belakang berdirinya NU dan Muhammadiyah, NU dan Muhammadiyah dalam penyelenggaraan pendidikan, tujuan pendidikan NU dan Muhammadiyah, serta materi ASWAJA dan Kemuhammadiyah.

Adapun fungsi dalam bab dua ini adalah sebagai dasar pengetahuan ilmiah yang sangat memerlukan penyusunan secara sistematis, metodis, karena ini merupakan jembatan yang akan menghasilkan bukti-bukti yang konkrit terhadap obyek yang hendak diteliti.

Metode penelitian penulis letakkan pada bab tiga yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data yang meliputi: metode wawancara, metode observasi, dan metode studi dokumentasi, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Pada bab empat dipaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan terdiri dari dua sub pokok bahasan, yaitu: latar belakang objek dan paparan data. Sub pokok bahasan yang pertama membahas tentang latar belakang objek penelitian meliputi: sejarah dan letak geografis MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan MTs

Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota madya Malang .tujuan sekolah, keadaan guru, keadaan siswa-siswi, struktur organisasi, kurikulum sekolah, kondisi sarana prasarana, program ekstra kurikuler MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang. Sedangkan sub pokok bahasan yang kedua adalah paparan yang terdiri dari: pengembangan materi ASWAJA di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan materi Kemuhammadiyah MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang, persamaan dan perbedaan pengembangan materi ASWAJA di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan materi Kemuhammadiyah MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota madya Malang.

Pada bab lima peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian yang tertera dalam hasil laporan penelitian. Pembahasan hasil penelitian disusun, disesuaikan, dan dianalisis berdasarkan kecocokan antara temuan di lapangan dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.

Pada bab enam penulis paparkan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan Saran. Kesimpulan sebagai pengertian terakhir yang diambil berdasarkan pemahaman sebelumnya, baik secara teoritis maupun praktis dan saran-saran dikemukakan sesuai dengan permasalahan demi perbaikan atau sebagai sumbangan pemikiran dari penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. PENELITIAN TERDAHULU**

Pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ahmad Miftahul Ihsan pada tahun 2007, Universitas Islam Negeri Malang, melakukan penelitian dengan obyek penelitian, Strategi Pengembangan Kurikulum Lokal Di Madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Strategi Pengembangan Kurikulum Lokal Di Madrasah, faktor pendukung dan penghambat dalam Pengembangan Kurikulum Lokal Di Madrasah.

Penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Mustaram pada tahun 2006, Universitas Islam Negeri Malang, melakukan penelitian dengan obyek penelitian, Model Pengembangan Kurikulum PAI MAN Malang 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pelaksanaan kurikulum di MAN Malang 1 dan untuk mengungkap model-model pengembangan kurikulum PAI di MAN Malang 1.

Dari kajian penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu: Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengembangan kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan (Madrasah).

Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut :

- a) Penelitian ini lebih terfokus pada pembahasan tentang pengembangan materi lokal ASWAJA dan Kemuhammadiyah.

- b) Penelitian ini merupakan penelitian pertama kali pada fakultas tarbiyah universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim yang mengkaji tentang persamaan dan perbedaan pengembangan materi ASWAJA dan Kemuhammadiyah.

## **B. KAJIAN TENTANG PENGEMBANGAN MATERI**

### **1) Pengertian Materi Pembelajaran**

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran.<sup>12</sup>

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka mencapai kemampuan/ kompetensi yang telah ditentukan.<sup>13</sup>

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang

---

<sup>12</sup> Awan Sudiawan. *KTSP Pengembangan Materi Pembelajaran* (<http://www.wordpress.com>. akses pada 13 Maret 2011)

<sup>13</sup> Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung, Alfabeta: 2010) hlm: 61

tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator .<sup>14</sup>

Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran tersebut.<sup>15</sup>

Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.

## 2) Jenis-Jenis Materi Pembelajaran

Jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasi sebagai berikut.

- a. **Fakta** yaitu kebenaran yang dapat diterima oleh nalar dan sesuai dengan kenyataan yang dapat dikenali dengan panca indra fakta menyampaikan informasi tentang orang, tempat, sesuatu, atau peristiwa yang spesifik. Strategi mengajar yang bisa digunakan oleh pengajar untuk membantu peserta didik dalam memahami fakta, antara lain dengan menyampaikan materi fakta dalam bentuk lisan, tulisan, atau gambar. Cara lain adalah dengan

---

<sup>14</sup> Awan Sundiawan. *Log.Cit*

<sup>15</sup> *Ibid*

memberikan bantuan kepada peserta didik untuk menghafal. Bantuan itu diampaikan secara bermakna, misalnya menggunakan cara berfikir tertentu untuk menghafal.<sup>16</sup>

- b. Konsep** yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti /isi dan sebagainya. Contoh, dalam mata pelajaran Biologi: Hutan hujan tropis di Indonesia sebagai sumber plasma nutfah, Usaha-usaha pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia secara *in-situ* dan *ex-situ*, dsb.<sup>17</sup>
- c. Prinsip** yaitu berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, *adagium*, *postulat*, paradigma, teorema, serta hubungan antarkonsep yang **menggambarkan** implikasi sebab akibat. Contoh, dalam mata pelajaran Fisika: Hukum Newton tentang gerak, Hukum 1 Newton, Hukum 2 Newton, Hukum 3 Newton, Gesekan Statis dan Gesekan Kinetis, dsb.<sup>18</sup>
- d. Prosedur** merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem. Contoh, dalam mata pelajaran TIK: Langkah-langkah mengakses internet, trik dan strategi penggunaan *Web Browser* dan *Search Engine*, dsb.

---

<sup>16</sup> Munir. *Op.Cit.* hlm: 62

<sup>17</sup> Awan Sundiawan. *Log.Cit*

<sup>18</sup> *Ibid*

- e. **Sikap atau Nilai** yaitu berkaitan dengan sikap atau interes (minat) peserta didik mengikuti materi pembelajaran yang disajikan pengajar, nilai-nilai berupa apresiasi terhadap sesuatu dan penyesuaian perasaan sosial. Sikap merupakan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik berupa memilih berbuat atau tidak berbuat berdasarkan pertimbangan baik buruk atau senang tidak senang.<sup>19</sup>

### 3) Prinsip Pengembangan Materi Pembelajaran

Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalah kesesuaian (*relevansi*), keajegan (*konsistensi*), dan kecukupan (*adequacy*).<sup>20</sup>

- a. Relevansi artinya kesesuaian. Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain.
- b. Konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- c. Adequacy artinya kecukupan. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai

---

<sup>19</sup> Munir. *Op.Cit.* hlm: 64

<sup>20</sup> *Ibid*

kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).

Adapun dalam pengembangan materi pembelajaran guru harus mampu mengidentifikasi Materi Pembelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal di bawah ini:

- 1) Potensi peserta didik;
- 2) Relevansi dengan karakteristik daerah;
- 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik;
- 5) Struktur keilmuan;
- 6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
- 8) Alokasi waktu.

Adapun komponen materi yang perlu dikembangkan adalah: (1) jenis materi, (2) Ruang lingkup materi, (3) Klasifikasi

materi, (4) urutan sistematika atau sekuensi, (5) Sumber acuannya.<sup>21</sup>

#### **4) Mengembangkan Materi Pembelajaran Dengan Menciptakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)**

Harus disadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan.... untuk kepentingan tersebut, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar, kondisi internal dan eksternal peserta didik, serta menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).<sup>22</sup>

##### **a. Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya, Pustaka Pelajar: 2003) hlm. 184

<sup>22</sup> E. Mulyasa. *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2006) hlm. 191

<sup>23</sup> *Ibid.*

b. Pembelajaran kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.<sup>24</sup>

c. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, dan membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin yang ingin dicapai secara optimal. hal ini dapat dicapai dengan melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.<sup>25</sup>

d. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan.... untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang

---

<sup>24</sup> *Ibid.* Hlm 192

<sup>25</sup> *Ibid.* Hlm 193

tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal.<sup>26</sup>

#### 5) Muatan Lokal <sup>27</sup>

Muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP/ MTs. Selain itu, muatan lokal ini sebagai upaya pelestarian bahasa daerah berbasis kebudayaan dan kesenian pada daerah dimana SMP/ MTs berkembang.<sup>28</sup>

Bahan muatan lokal dapat tercantum pada intra kurikuler, misalnya mata pelajaran kesenian dan ketrampilan, bahasa daerah dan inggris, ASWAJA dan Kemuhammadiyah. Sedang bahan muatan lokal yang dilaksanakan secara ekstra kurikuler bahan dikembangkan dari pola kehidupan dalam lingkungannya.

Karena bahan muatan lokal sifatnya mandiri dan tidak terikat oleh pusat, maka peranan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam muatan lokal ini sangat menentukan. Untuk pengembangannya, langkah-langkah yang dapat ditempuh :

##### a. Menyusun Perencanaan Muatan Lokal

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran selalu menyangkut berbagai unsur atau komponen. Menyusun

---

<sup>26</sup> *Ibid.* Hlm 194

<sup>27</sup> Wijaya Kusumah. *kurikulum-muatan-lokal-perlu* ([http: www.wordpress.com](http://www.wordpress.com) akses pada 13 Maret 2011)

<sup>28</sup> Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Sekolah Dan Madrasah.* (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada: 2008) hlm: 321

perencanaan muatan lokal juga akan menyangkut berbagai sumber, pengajar, metode, media, dana dan evaluasi.

b. Pembinaan Muatan Lokal

Pembinaan perlu ditangani oleh tenaga-tenaga yang profesional dan dilakukan secara kontinue, karena dalam pelaksanaan dilapangan kadang-kadang siswa lebih mahir dari pada gurunya , karena siswa sudah biasa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dimaksud, misalnya anak petani, anak pengrajin, bengkel, peternak dan sebagainya, yang akibatnya akan terjadi pembuangan tenaga, waktu dan biaya.

c. Pengembangan Muatan Lokal

Ada dua arah pengembangan dalam muatan lokal, yaitu:

1) Pengembangan untuk jangka jauh

Agar para siswa dapat melatih keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan harapan yang nantinya dapat membantu diriny, keluarga, masyarakat dan akhirnya membantu pembangunan nusa dan bangsanya. Oleh karena itu perkembangan muatan lokal dalam jangka panjang harus direncanakan secara sistematis oleh sekolah, keluarga, dan masyarakat setempat dengan perantara pakar-pakar pada instansi terkait baik negeri maupun swasta. Untuk muatan lokal disekolah dasar masih bersifat concentris, kemudian dilaksanakan secara

kontinyu disekolah menengah pertama dan akan terjadi konvergensi disekolah menengah atas.

2) Pengembangan untuk jangka pendek

Perkembangan muatan lokal dalam jangka pendek dapat dilakukan oleh sekolah setempat dengan cara menyusun kurikulum muatan lokal kemudian menyusun GBPP-nya dan direvisi setiap saat.

### C. KAJIAN TENTANG NU

#### 1) Latar Belakang Berdirinya NU

Nahdlatul Ulama didirikan pada 1926 oleh sejumlah tokoh ulama' tradisional dan usahawan Jawa Timur dan KH. Hasyim Asy'ari adalah sosok ulama yang menyandang sebutan *Rais Akbar* didalamnya. Pembentukannya seringkali dijelaskan sebagai reaksi defensif terhadap berbagai aktivitas kelompok reformis, *Muhammadiyah*, dan kelompok modernis moderat yang aktif dalam gerakan politik, *Sarekat Islam (SI)*. Konflik-konflik tajam antara kelompok reformis dan Islam tradisional sebagai latar belakang berdirinya NU tentu saja harus dilihat, tapi sebagaimana akan terlihat, perkembangan-perkembangan nasional yang memberikan alasan langsung bagi berdirinya NU.<sup>29</sup>

Didik Supriyanto dalam artikelnya yang berjudul *Mengenal Pendidikan Nahdlatul Ulama* mengemukakan bahwa

---

<sup>29</sup> Khoiril Fathoni, *Latar Belakang dan Prospek Nahdlatul Ulama' Kembali ke Khittah 1926*, (Yogyakarta, fakultas Sospol UGM: 1986) hlm. 18

Sejarah pergerakan NU sebenarnya adalah sejarah pendidikan nusantara. Pohon organisasi NU sangat rimbun oleh lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren, majelis taklim, diniyyah, madrasah/ sekolah dan perguruan tinggi. Dalam hal pendidikan, NU merupakan salah satu lokomotif pembaharuan pendidikan. Setahun setelah berdirinya, persisnya pada Mukdamar NU ke-2 (1927), Mukdamirin mengagendakan penggalangan dana secara nasional untuk mendirikan dan membangun madrasah dan sekolah. Pada Mukdamar NU ke-3 (1928), elite NU memprakarsai gerakan peduli pendidikan dengan mengajak para Mukdamirin untuk mengunjungi pesantren-pesantren besar seperti Tambak Beras yang dipimpin KH. Wahab Chasbullah, Denanyar yang dipimpin oleh KH. Bisri Syamsuri, dan Nganjuk yang dipimpin oleh K. Pathudin Seror Putih.<sup>30</sup>

Keberadaan pendidikan di wilayah NU berawal dari keberadaan pesantren. Para kiai pesantren, dahulu kala, ketika pulang dari Timur Tengah ke Indonesia, sebagian besar mendirikan pesantren sebagai institusi pendidikan. Oleh karena pendidikan pesantren, maka keilmuan yang diutamakan adalah keagamaan, khususnya fiqih-hukum-yurisprudensi; dan karena kitab fiqih itu kebanyakan berbahasa Arab, maka untuk

---

<sup>30</sup> [sayhusaini, \*Sejarah Berdirinya NU\*](http://www.blog.spot.com). (http://www.blog.spot.com. akses pada 24 November 2010)

memahaminya diperlukan ilmu alat berupa nahwu sharaf, jadi pesantren mesti memiliki perangkat keilmuan nahwu-sharaf.<sup>31</sup>

NU kini mulai memiliki konsep yang jelas dan tegas. NU sudah mulai sebagai organisasi yang mengutamakan profesionalisme didalam menjawab tantangan laju perkembangan zaman. Organisasi Islam terbesar di Indonesia ini juga telah menerapkan suatu pendekatan baru, yaitu “pendekatan social budaya” untuk menggantikan “pendekatan politik praktis”.<sup>32</sup>

Itulah sekilas latar belakang hadirnya organisasi NU ditengah-tengah kita. Para ulama dahulu tidak mau ketinggalan kereta mereka selalu berbuat untuk melestarikan ajarannya.. sehingga lahirnya Organisasi Nu yang bertujuan menjaga ajaran Ahlussunah wal Jamaah yang murni.

## **2) NU Dalam Penyelenggaraan Pendidikan**

Setelah resmi menjadi organisasi, program pemekaran dan penyebaran pendidikan pun kian berkembang, utamanya bermodel pesantren dan madrasah. Karena itu, lembaga pendidikan asli yang lahir dari rahim NU adalah pesantren sebagai model pendidikan khas tertua dan terkuat di Tanah Air.

Orientasi pendidikan dilingkungan NU mulai ditata kembali dengan mengembangkan cara baru yang dapat melakukan kerja nyata kemanusiaan dan kemasyarakatan.

---

<sup>31</sup> *Ibid*

<sup>32</sup> Khoirul Fathoni, et al, *NU Pasca Khittah Prospek Ukhuwah Dengan Muhammadiyah*, (Yogyakarta, Media Widya Mandala: 1992) hlm. 169

Disamping itu pendidikan diarahkan pada hajat hidup dan sumber pemenuhannya tanpa menggoyahkan sikap yang dilandasi akidah Islamiyah ala Ahlulsunah wal Jama'ah.<sup>33</sup>

Pendidikan dikalangan NU merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, diarahkan pada pemberian porsi yang lebih besar dibidang pendidikan nonformal, kejuruan, dan keterampilan. Cara yang ditempuh melalui lembaga-lembaga keagamaan, pesantren, majelis ta'lim, mengembangkan hubungan interaksi proses belajar mengajar, serta mengembangkan pendirian bengkel-bengkel rintisan untuk menerapkan teknologi tepat guna. Program dasar dibidang NU, dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan pengembangan faktor penunjang. Disamping itu perguruan tinggi NU juga melakukan penggalangan atau kerjasama secara lebih efektif dengan perguruan tinggi swasta yang lain, baik perguruan tinggi didalam negeri maupun diluar negeri.<sup>34</sup>

### **3) Tujuan Pendidikan NU**

Sekolah NU didirikan dengan dasar niat yang sederhana. Sarananya juga sangat sederhana, sehingga kalau dilihat kondisi pendidikan NU itu terkesan apa adanya. Niat yang sederhana itu kemudian diperbaiki, mengikuti perkembangan pendidikan masa kini; sehingga NU -dalam hal ini Ma'arif- berusaha sekuat tenaga

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 103

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm 104

menata sekolah yang sudah demikian banyak untuk bisa menjadi lebih baik. Awalnya memang kebanyakan sekolah Ma'arif itu berdiri atas inisiatif masyarakat, sehingga penanganannya sederhana dan apa adanya. Memang ada beberapa sekolah yang inisiatif pendiriannya berasal dari Ma'arif, bahkan ada lembaga internal NU yang dulu berambisi untuk mengelola sekolah, yakni IPNU cabang, tetapi waktu itu dipertanyakan, apakah bisa lembaga sekelas IPNU mengurus sekolah.<sup>35</sup>

Sekolah NU-Ma'arif didirikan untuk syi'ar Islam. Oleh karena untuka syi'ar, maka yang penting ramai, dalam artian yang penting sekolahnya berjumlah banyak. Persoalan kualitas nanti dulu dan pada awalnya tidak begitu dipedulikan. Akan tetapi pada perkembangan berikutnya, sekolah NU-Ma'arif mengikuti kebutuhan sebagaimana keberadaan sekolah pada umumnya. Sekolah pada umumnya mengembangkan potensi pokok yang harus dimiliki oleh sekolah yang bersangkutan.<sup>36</sup>

#### **4) Materi ASWAJA**

Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an merupakan salah satu komponen yang dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai

---

<sup>35</sup> Sayhusaini, *loc.cit*

<sup>36</sup> Sayhusaini, *loc.cit*

perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai ahlusunnah wal jama'ah, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai hamba Allah SWT.<sup>37</sup>

Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa visi Aswaja adalah untuk mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, etis, jujur dan adil (tawassuth dan i'tidal), berdisiplin, berkesimbangan (tawazun), bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya ahlussunnah waljama'ah (amar ma'ruf nahi munkar).<sup>38</sup>

Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya, serta dilengkapi dengan sistem ke-organisasian Nahdlatul Ulama.

---

<sup>37</sup> Matsapapila. *Kurikulum Aswaja* (<http://www.blogspot.com>, akses pada 24 November 2010)

<sup>38</sup> Matsapapila, *loc.cit*

Secara terinci materi-materi itu, meskipun dalam uraian global, akan diuraikan satu persatu dari tiga aspek paham Ahlussunnah wal Jama'ah yang ada:<sup>39</sup>

a. Materi Akidah

Materi akidah dalam paham Ahlussunnah wal Jama'ah yang berkembang dan dipelajari selama ini, terutama di pondok pesantren untuk tingkat dasar, tidak dapat dikatakan mewakili sepenuhnya akidah paham Ahlussunnah wal Jama'ah. Materi yang dipelajari, selain tidak luas, juga menunjukkan hal yang terlalu dasar dengan pemahaman yang sempit. Akibatnya, studi akidah, umumnya dalam bentuk tauhid, cenderung tidak menarik minat para pelajar untuk memahaminya secara mendalam.

Kekurangan yang sangat dirasakan adalah berkaitan dengan metode mentransformasikan materi-materi akidah itu yang ternyata tidak didukung oleh teks-teks kitab mu'tabar yang memadai. Hal itu tentu sangat tidak menguntungkan bagi studi akidah sebagai ilmu ushul yang membicarakan dasar-dasar agama. Sebuah pohon akan mudah tumbang apabila tidak memiliki akar yang kuat. Keyakinan Islam seseorang juga akan rapuh dan mudah terpedaya kalau tidak dilandasi oleh akar keyakinan akidah yang kuat. Akibatnya, tidak sedikit masyarakat muslim yang menjadi korban 'isme-isme' baru yang bertentangan dengan

---

<sup>39</sup> Arland. (*Mencintai-Islam, NU : Aktualisasi Materi ASWAJA* (<http://www.mail-archive.com>. Akses pada 05 April 2011)

akidah Islam. 'Isme-isme' itu dapat berupa paham materialisme, kapitalisme, sekularisme, hedonisme, dan lain-lain yang dapat menggeser nilai-nilai akidah, karena kurang berakar dengan kuat dan tidak memiliki dukungan pengetahuan secara baik.

b. Materi Syari'ah atau Fikih

Secara normatif, materi syari'ah atau fikih yang ada sangat memadai. Meskipun demikian, dalam beberapa hal materi tersebut perlu dikontekstualisasikan dengan kehidupan nyata sehari-hari, terutama dalam hal yang berkaitan dengan aspek mu'âmalah (sosial-kemamusiaan). Aspek ibadah atau yang lebih tepat aspek ibadah murni, seperti thahârah (besuci), shalat, zakat, haji, dan lain-lain, secara materi tidak perlu ada aktualisasi. Tetapi aspek lain selain ibadah murni, atau aspek mu'âmalah perlu diaktualisasikan.

Aspek yang dimaksud adalah masalah yang berkaitan dengan masalah sosial-politik, ekonomi, budaya, pertahanan dan keamanan (hankam), sumber daya manusia (SDM), hak asasi manusia (HAM), dan pendidikan.

c. Materi Akhlak atau Tashawuf

Wacana yang menonjol dalam paham Ahlussunnah wal Jama'ah di bidang ini terangkum dalam karya-karya Imam al-Ghazali, seperti Bidâyah al-Hidayah, Minhaj al-Abidin dan Ihya'Ulûm al-din, serta karya ulama-ulama lain yang sepaham,

dan pada umumnya hampir dapat dikatakan sebagai ‘catatan kaki’ atas karya-karya al-Ghazali yang menjadi induknya.

Sementara itu, wacana pemikiran Yazid al-Busthami dan al-Baghdadi yang diakui sebagai paham Ahlussunnah wal Jama’ah di bidang akhlak atau tashawuf hampir tidak pernah terdengar, kecuali hanya selintas dalam bentuk anekdot atau ilustrasi di sela-sela lembaran kitab tashawuf karya ulama sufi Sunni yang umumnya sepaham dengan al-Ghazali.

## **D. KAJIAN TENTANG MUHAMMADIYAH**

### **1) Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah**

Di kampung Kauman, Yogyakarta, K.H. Ahmad Dahlan mengawali usahanya untuk memurnikan Islam, mengembalikan kehidupan agama kepada sumber aslinya, yaitu Al-Qur’an dan sunnah. Semangat pembaharuan ala Dahlan berawal dari perkenalannya dengan *Tafsir Al-Manar* oleh Muhammad Abduh, tokoh pembaharu di Mesir.<sup>40</sup>

Dahlan mempelajarinya ketika dia berhaji kedua kalinya pada 1902. Di tanah suci itu dia juga bertemu dengan tokoh pembaharu lainnya, Rasyid Ridha. Beberapa bulan sebelum mendirikan Muhammadiyah, kyai Dahlan sempat berdiskusi dengan Syekh Ahmad Asy-Syurkati penganjur pembaharuan dari Sudan dan pendiri perkumpulan Al-Irsyad pada 1914. Dari

---

<sup>40</sup> Adi Nugraha, *Biografi Singkat 1869-1923 KH. Ahmad Dahlan*, (Yogyakarta, Garasi: 2009) hlm. 47

langgar kidul, mushalla milik Dahlan, Muhammadiyah dilahirkan. Berturut-turut kemudian lahir pula sejumlah organisasi dibawah Muhammadiyah.<sup>41</sup>

Muhammadiyah untuk membangkitkan kembali tradisi intelektual sungguh memiliki legitimasi sejarah yang sah. Bukankah Muhammadiyah dalam konteks sejarahnya dikenal kuat sebagai gerakan *tajdid*, yang membawa organisasi yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan tahun 1912 tersebut sebagai representasi dari reformisme dan modernisme Islam abad ke-20 di Indonesia? Dimata masyarakat awam, Muhammadiyah terlanjut melekat dengan predikat gerakan Islam modern yang mendobrak tradisionalme Islam.<sup>42</sup>

Sebelum adanya Muhammadiyah lembaga pendidikan yang dipunyai umat Islam barulah berupa pondok yang tidak memenuhi tuntutan dan kehendak zaman. Sistem pelajaran dilaksanakan secara tradisional, tanpa kurikulum, tanpa tahun ajaran, tanpa administrasi dengan murid-murid duduk melingkar disekeliling guru.

Dari sistem model seperti itu, lembaga-lembaga Islam-pun sebagian besar berada di daerah pedesaan dan terpencil dari perkembangan dunia sekitarnya.

---

<sup>41</sup> *Ibid.* Hlm. 48

<sup>42</sup> *Ibid.* Hlm. 110

Dilain pihak pemerinta kolonial Belanda mendirikan sekolah-sekolah sekuler dengan system modern yang banyak menarik minat. Muhammadiyah mulai mendirikan sekolah agama (madrasah) dengan system modern, yaitu dengan menggunakan ruang sekolah, bangku, kurikulum, tahun ajaran, serta administrasi yang teratur. Sekolah-sekolah agama (madrasah) yang didirikan Muhammadiyah itu diberi pula kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Disamping madrasah, Muhammadiyah mendirikan pula sekolah-sekolah umum, sama dengan yang didirikan pemerintah kolonial Belanda dengan perbedaan disekolah Muhammadiyah ditambah pelajaran agama.

Dengan demikian, Muhammadiyah mempelopori suatu sistem pendidikan baru memberikan kurikulum umum di madrasah dan kurikulum agama di sekolah umum. Melalui sekolah-sekolah itulah ditingkatkan pendidikan Umat Islam dan sekaligus dibina kader-kader bangsa.

Demikian perkembangan Muhammadiyah yang sangat pesat dapat kita rasakan hingga sekarang.

## **2) Muhammadiyah dalam Penyelenggaraan Pendidikan**

Sebagaimana digambarkan diatas, bahwa kelahiran Muhammadiyah pada tahun 1912 M, tidak bisa dipisahkan dari kondisi dan situasi sosial yang ada pada saat itu, diantaranya

situasi keberagaman umat, masalah kemiskinan, masalah pendidikan, dan beberapa masalah lainnya. Situasi pendidikan Islam yang memprihatinkan dan bertentangan dengan system pendidikan penjajah yang dikembangkan di Indonesia, melatar belakangi KH. Ahmad Dahlan untuk memperkenalkan metode baru sistem pendidikan Islam.

Sistem yang dikembangkan tersebut adalah sintesis antara sistem pendidikan tradisional yang berbasis dipesantren dengan sistem pendidikan modern, colonial. Dan visi pendidikan yang ditawarkan ialah mencoba memadukan aspek-aspek keagamaan semata yang dikembangkan dalam pendidikan Islam, dengan yang bersifat duniawi dari sistem pendidikan kolonial. Sedangkan tujuan akhir yang hendak dicapai ialah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan umum yang memadai, atau istilah yang trend sekarang “ulama’ intelektual”.<sup>43</sup>

Muhammadiyah berhasil mendirikan dan mengembangkan pembaharuan pendidikan dengan meniru model pendidikan gubernemen, meskipun ia tidak berarti terlepas sama sekali dari reaksi-reaksi yang kontroversional. Keberhasilan Muhammadiyah ini disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa ia menghadapi lingkungan sosial yang terbatas pada pegawai, guru, maupun pedagang di kota. Kelompok ini mementingkan

---

<sup>43</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah dan Perkembangan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada: 2001) hlm. 102

pendidikan model barat , sehingga dengan menyediakan model pendidikan barat yang ditambah dengan pendidikan agama maka Muhammadiyah mendapatkan hasil yang baik.<sup>44</sup>

### **3) Tujuan Pendidikan Muhammadiyah**

Cita-cita pendidikan K.H. Ahmad Dahlan atau cita-cita pendidikan Muhammadiyah itu sendiri, menurut kesimpulan Wirjosukarto (1985) setelah mengadakan wawancara dengan orang-orang yang mengenal dari dekat gagasan dan usahanya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, adalah membentuk manusia muslim yang: (1) baik budi, alim dalam agama; (2) luas pandangan, alim dalam ilmu-ilmu dunia; dan (3) bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya.<sup>45</sup>

Tujuan pendidikan Muhammadiyah baru secara resmi dirumuskan pada tahun 1936 dalam suatu kongres di Betawi, rumusan ini kemudian disempurnakan pada konferensi pendidikan di Bandung dan disahkan dalam siding tanwir di Pekajangan pada tahun 1955 yang isinya sebagai berikut: “ Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Muhammadiyah ialah membentuk manusia muslim, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, dan berguna untuk masyarakat”.

---

<sup>44</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. (Bandung, Nuansa: 2003) hlm. 21

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 22

Secara substansif ketiga rumusan tujuan pendidikan diatas terdapat kesamaan yang pada intinya adalah membentuk manusia yang menghayati ajaran agamanya (Islam) dan sanggup melakukan tugas-tugas kemanusiaan yang relevan dengan masanya.

#### **4) Materi Kemuhammadiyah**

Ciri khas sekolah-sekolah Muhammadiyah adalah pada pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyahannya itu. Yang pada zaman awal berdirinya Muhammadiyah, dahulu KH. Ahmad Dahlan mempunyai keistimewaan yang hebat, yakni kepada keberaniannya mengamalkan perintah Allah yang pada zaman itu belum banyak orang di Indonesia ini yang mengamalkannya, seperti surat Ali-Imran ayat 104 (jihad dengan harta benda dan tenaga) dan surat Al-Ma'un ayat 9 dengan menyantuni anak yatim dan orang terlantar secara serius).

Selanjutnya, tentang materi Kemuhammadiyah, adalah kaifiyah ibadah sesuai dengan keputusan Tarjih Muhammadiyah, tajdid, dan pemurnian Islam dan Aqidah Islamiyah secara murni. Juga kaitan ilmu dengan proses Tauhid, Islamisasi ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi, akhlakul karimah, ilmu yang amaliyah dan amal yang ilmiah, belajar identik dengan bekerja dan praktek amal shaleh dan laku perbuatan, yang kesemuanya itu disertai niat beribadah ikhlas karena Allah semata, adalah konsep

yang utuh yang harus dijadikan alternatif bagi sekolah Muhammadiyah sesuai dengan fungsinya dalam rangka Dakwah Muhammadiyah.<sup>46</sup>

Karena pendidikan Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah di sekolah Muhammadiyah sebagai salah satu usaha Dakwah Muhammadiyah, maka Kegiatan Belajar Mengajar nya tidak hanya menghafal dan mengingat kata-kata kosong sebagai realisasi dari perlimpahan pengetahuan atas penyampaian informasi saja, tetapi juga ditekankan pada menumbuhkan kemampuan dan kemauan sehingga setelah anak didik tau ilmu lalu mempunyai kemampuan untuk mengamalkan ajaran Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah. Jadi tidak hanya aspek *kognitif* saja, tetapi juga aspek *afektif* dan *konatif*. Jadi, siswa tidak dipisahkan dari realita kehidupan bersama- sama gurunya. Dengan demikian, maka arti guru Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah benar-benar sebagai orang yang dapat *digugu* (dipatuhi) dan *ditiru* (diteladani).<sup>47</sup>

Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi bidang-bidang:<sup>48</sup>

a. 'Aqidah

---

<sup>46</sup> Umar Hasyim, *Muhammadiyah Jalan Lurus*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1990) hlm. 143

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 144

<sup>48</sup> Rusmanto Putraparang. *Materi Kemuhammadiyah Kelas VII Sem. Genap* (<http://www.blogspot.com>. akses pada 04 April 2011)

Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya aqidah Islam yang murni, bersih dari gejala-gejala kemusyrikan, bid'ah dan khufarat, tanpa mengabaikan prinsip toleransi menurut ajaran Islam.

b. Akhlak

Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya nilai-nilai akhlak mulia dengan berpedoman kepada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah rasul, tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia

c. Ibadah

Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya ibadah yang dituntunkan oleh Rasulullah SAW, tanpa tambahan dan perubahan dari manusia.

d. Muamalah Duniawiyah

Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya mu'amalat duniawiyah (pengolahan dunia dan pembinaan masyarakat) dengan berdasarkan ajaran Agama serta menjadi semua kegiatan dalam bidang ini sebagai ibadah kepada Allah SWT.

Itulah antara lain pengertian dan makna pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyah di sekolah-sekolah Muhammadiyah, yang menurut pendapat Prof. Dr. Fuad

Hasan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, bahwa “kekuasaan perguruan Muhammadiyah yang menonjol selama ini adalah dalam usahanya memurnikan ajaran Islam melalui pendidikan, disamping usaha pelayanan sosial yang menjangkau berbagai pelosok tanah air”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk diskriptif.

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Menurut Meleong “Metode Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.<sup>49</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode

---

<sup>49</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007) hlm. 4

ini lebih reka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh baersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, yaitu penelitian langsung dilakukan dilapangan atau *responden*.<sup>50</sup> Jadi, penelitian ini langsung dilakukan dan dilaksanakan sendiri oleh peneliti, sehingga peneliti bisa mengetahui secara langsung kondisi yang ada dilapangan. Dengan partisipasi dari responden akan dapat memberikan tambahan informasi bagi peneliti.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>51</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penelitian ini diarahkan pada materi ASWAJA pada lembaga pendidikan NU dan materi Kemuhammadiyah pada lembaga pendidikan Muhammadiyah, studi pada MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan MTs Muhammadiyah I Kota Madya Malang.

---

<sup>50</sup> Meleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009) hlm.4

<sup>51</sup> M Iqbal. L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, remaja Rosda Karya: 2000) hlm. 3

## **B. Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian**

### **1. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".<sup>52</sup> Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

---

<sup>52</sup> Miles, dkk. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR (Jakarta: UI Press, 1992) hlm. 121

- a) Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
- b) Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data
- c) Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini peneliti lakukan di sebuah Madrasah Tsanawiyah di Kota Wisata Kota Batu. MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu di Jl. Semeru 22 Kota Batu. Tepatnya sebelah timur Plaza Kota Batu daerah pusat Kota Wisata Kota Batu.

Secara geografis MTs Terletak di daerah perkotaan yang berada di wilayah pusat kota (alun-alun) dengan lingkungan masyarakat sebagai wirausaha. Dan kondisi masyarakat sangat heterogen baik, ekonomi, keagamaan dan pengetahuan atau tingkat pendidikan.

Peneliti menentukan MTs Hasyim Asy'ari sebagai tempat penelitian ini, karena MTs Hasyim Asy'ari ini merupakan madrasah yang maju diantara madrasah lain yang ada di kota Batu.

Selanjutnya, penelitian ini juga peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah I Kota Madya Malang Jl. Baiduri Sepah No. 27

Tlogo Mas, Kota Madya Malang yang berada diwilayah elit dan berdekatan dengan sekolah-sekolah lain.

### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>53</sup>

Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala madrasah dan guru ASWAJA di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan kepala sekolah serta guru Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah I Kota Madya Malang.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan dokumen tentang MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan MTs Muhammadiyah I Kota Madya Malang.

---

<sup>53</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007) hlm.157

## D. Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Metode Observasi

Dalam penelitian kualitatif, pengamatan (observasi) dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Lexy J Moleong sebagai berikut: *Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti. *Kelima*, memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>54</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana pendidikan, keadaan guru dan murid serta pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam proses pendidikan, meliputi sejarah berdirinya kedua lembaga tersebut.

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 174

## 2. Metode Interview

Metode wawancara (interview) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>55</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dan pola yang diterapkan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan MTs Muhammadiyah I Kota Madya Malang. Dalam hal ini pihak-pihak yang di interview adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumen ialah “setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik”.<sup>56</sup>

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data: dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>57</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah.

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 186

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 216

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm. 217

#### 4. Metode Komparasi

*S.Pamudji (1983)* dalam bukunya *Perbandingan Pemerintahan* mengatakan, kata perbandingan berasal dari kata banding, yang artinya timbang, yaitu menentukan bobot dari suatu obyek atau beberapa obyek. Dengan demikian kata perbandingan dapat disamakan dengan kata pertimbangan, yaitu perbuatan menentukan bobot sesuatu atau beberapa obyek, dimana untuk keperluan tersebut obyek atau obyek-obyek yang disejajarkan dengan alat pembandingnya. Dari pengertian ini dapat diperoleh persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dari obyek atau obyek-obyek disejajarkan dengan alat pembandingnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perbandingan adalah perbuatan menyejajarkan sesuatu atau beberapa obyek dengan alat perbandingannya.<sup>58</sup> Dalam kaitan dengan pendidikan, tentu saja obyek yang dibandingkan itu adalah materi tertentu dalam sebuah lembaga dengan materi lain.

#### E. Tehnik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif

---

<sup>58</sup> Orang Buton. *Metodologi Perbandingan Pemerintahan Konsep Dan Aplikasi (1)* (<http://www.wordpress.com/> akses pada 05 April 2011)

kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto "pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa".<sup>59</sup>

Dengan menggunakan metode deskriptif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan metode informan maupun analisis kemudian diolah untuk kesempurnaan penulis skripsi.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1). Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi, setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti. (2). Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan lapangan.

---

<sup>59</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 208

Tahap terakhir (3). Adalah pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.<sup>60</sup>

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan tekuti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.<sup>61</sup> Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu waka kurikulum. Hal ini dapat dicapai dengan jalan melihat semua data dengan realitas yang nampak pada kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya di MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu dan MTs Muhammadiyah I Kota Madya Malang.

---

<sup>60</sup> Miles, dkk, *op.cit*, hlm 327

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 330

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>62</sup>

### **1. Tahap Pra-Penelitian.**

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada di lapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm. 127

dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

### **3. Tahap Analisis Data**

Adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Latar Belakang Obyek (MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu)**

**1. Identifikasi Madrasah <sup>63</sup>**

Nama Sekolah		:	MTS HASYIM ASY'ARI
Alamat	Jalan	:	Semeru 22
	Desa / Kecamatan	:	Sisir / Kota Batu
	Kota	:	Batu
	No. Tlp./HP	:	(0341)592393
1.	Nama Yayasan	:	LP. Ma'arif
	Alamat yayasan & No. Telp.	:	Jl. Semeru 22 (0341) 599770
2.	NSS/NSM	:	<b>1212.3579.0001</b>
	NPSN	:	<b>20536871</b>
3	Tipe Akreditasi	:	Terkreditasi " A "
4.	Tahun didirikan	:	1956
5.	Tahun beroperasi	:	1956
6.	Kepemilikan Tanah	:	Yayasan
	a. Status tanah	:	<b>Hibah</b>
	b. Luas Tanah	:	<b>3500 m 2</b>
7	Status Bangunan	:	<b>Yayasan</b>
	a. Surat Ijin Bangunan	:	233/11,957/429.120/Tahun 1992
	b. Luas Tanah	:	<b>3500 m 2</b>

<sup>63</sup> Dokumentasi MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, Hari Senin 07 Februari 2011. Hlm. 1

## 2. Sejarah Dan Letak Geografis <sup>64</sup>

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang fundamental bagi setiap manusia sesuai dengan fitrah insani yang wajib ditumbuh kembangkan dalam rangka kelestarian iman dan taqwa, pendidikan agama juga sebagai kebutuhan mutlak bagi setiap warga negara dan bangsa Indonesia yang mayoritas menganut agama Islam dan falsafah pancasila, sehubungan dengan hal itu pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kota Batu segera memproses dengan mengadakan musyawarah pengurus NU dan tokoh – tokohnya untuk membahas tentang perlunya didirikan sebuah sekolah yang bernuansa Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Hasil dari musyawarah tersebut dapat melahirkan keputusan yang antara lain; maka pada tahun 1956 didirikan sekolah pertama Nahdlatul 'Ulama ( PGAP NU ).

Pada tahun 1956 tanggal 17 Agustus 1956 Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama kecamatan Batu mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : 09/PMWC-NU/VIII/1956 yang isinya bahwa pengurus MWC NU Batu membuka sekolah baru, tingkat lanjutan pertama dengan nama Pendidikan Guru Agama Pertama Nahdlatul Ulama' (PGAP NU).

Tujuan didirikannya PGAP NU pada waktu itu adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Islam, khususnya warga NU di Batu, sehubungan dengan hal itu pengurus MWC NU Kota Batu segera memproses dengan mengadakan musyawarah pengurus NU dan tokoh-

---

<sup>64</sup> *Ibid*, Hlm. 2

tokoh untuk membahas tentang perlunya didirikan sebuah sekolah yang bernuansa Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Hasil musyawarah tersebut melahirkan suatu keputusan yang antara lain : Warga NU perlu mempunyai sekolah lanjutan setelah berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum di Sisir Batu. Dan sebagai realisasi kongkrit hasil keputusan dari musyawarah tersebut maka pada tahun 1956 didirikan sekolah Pertama Nahdlatul 'Ulama (PGAP NU).

Setelah PGAP NU berdiri pada tanggal 17 Agustus 1956 dengan perjalanan yang sangat lamban dari tahun ke tahun yang memakan waktu selama hampir 20 tahun, kondisi yang demikian itu membawa keprihatinan bagi segenap lapisan masyarakat dan yang sangat prihatin lagi adalah para pengelola sekolah. Keprihatinan tersebut meliputi berbagai macam aspek pendukung pendidikan diantaranya; sarana prasarana, ketenagaan, dan kesiswaan.

Mengatasi keprihatinan dan memacu perkembangan PGA agar lebih maju, maka segenap dewan guru dan karyawan serta pengurus sekolah berusaha mengadakan reuni antara lain : alumni, dewan guru, karyawan dan siswa yang diadakan pada tahun 1976. Hasil yang dicapai dalam reuni tersebut antara lain kesepakatan para alumni untuk mendukung perkembangan sekolah. Dengan kesepakatan tersebut sedikit membawa angin segar bagi segenap pengurus madrasah.

Selanjutnya pada tahun 1973 berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Hasyim Asy'ari (MTsAI Hasyim Asy'ari) dengan menggunakan kurikulum MTsAIN tahun 1973 berdasarkan

keputusan Menteri Agama No. 31 tahun 1972 tentang perubahan nama, struktur dan kurikulum Sekolah Dinas dan Madrasah Negeri

a) Letak Geografis

Gedung MTs HASYIM ASY'ARI, tepat letaknya di jalan Semeru No. 22, Desa Sisir Kecamatan Batu Kota Batu, lokasi gedung termasuk ditengah pusat kota karena  $\pm$  300m dari alun-alun Kota Batu.

b) Perkembangan Status Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari

Madrasah Tsanawiyah mengalami perubahan status yang lambat, hal itu disebabkan karena belum adanya peraturan dari pemerintah untuk akreditasi madrasah. Sebelum mendapatkan status dari pemerintah, madrasah tsanawiyah telah mendapatkan surat piagam dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Wilayah Jawa Timur. Sejak itu Madrasah Tsanawiyah berstatus *terdaftar* dengan nomor : PW / 300/ B-7/ IV/ 81. Setelah 14 tahun status terdaftar, kemudian menyusul dikeluarkan peraturan akreditasi dari Departemen Agama.

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. : 29/E/1990 tentang : Pedoman Akreditasi Madrasah. Dengan keluarnya peraturan tersebut, Madrasah Tsanawiyah dipersiapkan untuk mengikuti akreditasi dua tahun setelah keluarnya peraturan, maka pada tahun 1993 madrasah ini mengikuti akreditasi untuk meningkatkan status " terdaftar " ke status "diakui". Pada tahun 1993 telah berhasil mengikuti akreditasi dengan peringkat sangat baik, keberhasilan itu ditandai dengan

penerimaan sertifikat diakui dari Kepala Kantor Wilayah Depag Jawa Timur.

Berdasarkan peraturan akreditasi bahwa setiap 5 tahun bagi madrasah yang telah mengikuti akreditasi harus mengikuti akreditasi ulang, untuk penilaian lebih lanjut apakah status tersebut akan turun, bertahan atau naik.

Dalam perjalanan 4 tahun status “ diakui “ madrasah ini berusaha mengikuti akreditasi untuk meningkatkan status. Pada tahun 1996 mengikuti akreditasi kenaikan tingkat ” disamakan “, kesempatan ini tidak disia – siakan oleh segenap warga Madrasah Tsanawiyah, baik pengelola maupun penyelenggara semua berusaha untuk mensukseskan. Pada akhirnya Status disamakan “ dapat diperoleh oleh madrasah ini. Hal ini sesuai dengan pedoman akreditasi Bab V, pasal 7 ayat (1) bahwa madrasah swasta adalah berstatus terdaftar, diakui dan disamakan.

Dengan status “ disamakan” ini maka Madrasah Tsanawiyah Asy’ari memperoleh “ civil effect ”, yaitu berhak menjadi Madrasah Pembina dan sebagai madrasah Penyelenggara EBTANAS / Sub Rayon. Kewenangan tersebut berlaku sejak menerima sertifikat disamakan pada tahun 1997 s.d 2002, pada tahun 2002 s/d 2007 status Disamakan dapat dipertahankan hingga pada Tahun 2008 melaksanakan Akreditasi oleh BAS Kota Kota Batu dengan hasil Terakreditasi “A“.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan <sup>65</sup>

#### a. Visi

” Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama’ah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlaq mulia ”

Indikator:

1. Unggul dalam pengembangan isi (kurikulum)
2. Unggul dalam pengembangan standar pendidikan dan tenaga kependidikan
3. Unggul dalam pengembangan standar proses
4. Unggul dalam pengembangan fasilitas pendidikan
5. Unggul dalam pengembangan standar kelulusan
6. Unggul dalam mutu kelembagaan dan manajemen
7. Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan
8. Unggul dalam standar penilaian prestasi akademik dan non akademik

#### b. Misi

1. Melaksanakan Standar dalam pengembangan kurikulum
2. Melaksanakan peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
3. Melaksanakan berbagai inovasi proses pendidikan
4. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan

---

<sup>65</sup> *Ibid*, Hlm. 4

5. Melaksanakan upaya peningkatan standar kelulusan
6. Melaksanakan pengembangan mutu kelembagaan dan manajemen
7. Melaksanakan pengembangan dalam penggalangan biaya pendidikan
8. Melaksanakan pengembangan dalam penilaian prestasi akademik dan non akademik

**c. Tujuan**

1. Sekolah dapat mengembangkan standar isi (kurikulum) kelas VII – IX untuk semua mata pelajaran, yang meliputi : pengembangan silabus dan sisnil, pemetaan KD dan pengembangan RPP.
2. Sekolah dapat meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai SNP
3. Sekolah dapat melaksanakan berbagai inovasi proses pendidikan yang mengedepankan prinsip MBS dan CTL
4. Sekolah dapat melengkapi fasilitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan
5. Sekolah dapat meningkatkan standar kelulusan setiap tahunnya
6. Sekolah dapat meningkatkan mutu kelembagaan dan manajemen

7. Sekolah dapat mengoptimalkan penggalangan biaya pendidikan
8. Sekolah dapat mencapai standar penilaian sesuai SNP yang

#### **4. Struktur Organisasi MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu**

Struktur Organisasi madrasah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan harus diwujudkan agar pelaksanaan program-program pendidikan yang direncanakan berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Adapun struktur sekolah MTs Hasyim Asy'ari Kota Kota Batu dapat dilihat pada lembar lampiran.

#### **5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Guru merupakan perangkat pendidikan yang sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu juga dengan karyawan yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran di sekoalah atau madrasah. Guru MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu berjumlah 48 orang. Sedangkan karyawannya berjumlah 5 orang. Adapun keadaan guru dan karyawan MTsM Kota Madya Malang secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

#### **6. Manajemen Madrasah**

MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dalam melaksanakan kelangsungan operasional pendidikan di bawah tanggung jawab Yayasan LP Ma'arif Sisir Kota Batu dan di bawah pembinaan Kandepag Kota Kota Batu dan Dinas Pendidikan Kota Kota Batu dan senantiasa berkordinasi dengan Instansi Lain, dalam menjalankan tugasnya Kepala Madrasah dibantu Pembantu

Kepala Madrasah (PKM) yang terdiri dari PKM Kurikulum, PKM Kesiswaan, PKM Sarana Prasarana dan PKM Humas. Sesuai dengan pedoman kelembagaan yang telah ditetapkan oleh Pengurus Yayasan LP Ma'arif.<sup>66</sup> Tugas dari masing-masing komponen MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

## **7. Kurikulum**

Eksistensi kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting, karena merupakan operasionalisasi yang dicitakan bahkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa keterlibatan kurikulum pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan UU SPN No. 20 Tahun 2003 yang menekankan tujuan pendidikan nasional dengan memperlihatkan tahap perkembangan nasional, perkembangan IPTEK serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Adapun struktur kurikulum di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu ini berada dibawah naungan Departemen Agama. Namun, dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka secara otomatis kurikulum yang diterapkan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu mengikuti kurikulum baru tersebut. penyelenggaraan kurikulum ini terdiri dari program pelajaran agama dan program pelajaran umum yang disesuaikan dengan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional.<sup>67</sup> Adapun perinciannya sebagaimana terlampir.

---

<sup>66</sup> *Ibid*, Hlm. 5

<sup>67</sup> Wawancara dengan M. Muhid, Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, Hari Senin 07 Februari 2011.

## **8. Kegiatan Pembelajaran**

Proses Kegiatan belajar di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dilaksanakan pada waktu Pagi sampai siang yaitu dimulai pukul 06.45 WIB – 13.00 WIB kecuali hari Jum'at dimulai 06.45 WIB – 11.00 WIB.<sup>68</sup>

## **9. Sarana Prasarana**

Dalam suatu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Apalagi suatu lembaga sekolah khususnya MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, sarana dan prasarana merupakan alat pelengkap dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah selama ini. Sejak awal berdirinya MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu sampai kini secara berkembang dengan bertahap meskipun pelan namun maju terus. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dapat dilihat dalam lampiran.

## **10. Data Siswa**

Dengan mulai berkembangnya MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu tumbuh pula kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di Madrasah yang sudah dikenal dan menjadi favorit di daerah Kota Batu maupun ditingkat nasional. Dan sampai sekarang jumlah murid atau siswa MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu terhitung pada tahun ajaran 2010/ 2011 seluruhnya berjumlah 619 siswa. Yang

---

<sup>68</sup> Dokumentasi, *Opcit.* Hlm. 14

terdiri dari kelas VII (kelas 1) berjumlah 226 siswa, kelas VIII (kelas 2) berjumlah 228 siswa dan kelas 3 berjumlah 165 siswa. Data jumlah siswa tersebut lebih lengkapnya dapat dilihat tabel berdasarkan data siswa dalam 7 (tujuh) tahun terakhir sebagai berikut: <sup>69</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa**

NO	TAHUN PELAJARAN	Jml Pendaftar	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah (Kls I + II + III)		
			Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombongan Belajar	
1	2004/2005	315	304	8 Rbl	288	7 Rbl	294	7 Rbl	886	22	Rbl
2	2005/2006	205	171	5 Rbl	284	7 Rbl	270	7 Rbl	725	19	Rbl
3	2006/2007	200	183	5 Rbl	162	4 Rbl	275	7 Rbl	620	16	Rbl
4	2007/2008	220	205	6 Rbl	177	5 Rbl	159	4 Rbl	541	15	Rbl
5	2008/2009	175	168	5 Rbl	196	6 Rbl	167	5 Rbl	531	16	Rbl
6	2009/2010	246	230	7 Rbl	168	5 Rbl	196	6 Rbl	594	18	Rbl
7	2010/2011	226	226	7 Rbl	228	7 Rbl	165	5 Rbl	619	19	Rbl

## 11. Program Ekstrakurikuler

Beragamnya ekstra kulikuler juga menjadi pendukung terhadap pelaksanaan pengembangan maateri di sekolah ini, diantaranya:<sup>70</sup>

1. Ekstra Kurikuler Komputer
2. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an
3. Ekstrakurikuler Seni Drum Band & Orkes Gambus, Teater
4. Ektrakurikuler Olahraga (Basket, Bola Volly & Sepak Bola)

<sup>69</sup> *Ibid*, hlm. 1

<sup>70</sup> Wawancara, *Log Cit*.

5. Palang Merah Remaja (PMR)
6. Pramuka
7. KIR

**B. Latar Belakang Obyek (MTs Muhammadiyah I Kota Madya Malang)**

**1. Identifikasi Madrasah <sup>71</sup>**

1.	<b>Nama Sekolah</b>	:	MTs Muhammadiyah 1 Kota Madya Malang
2.	<b>Alamat</b>	:	Jl. Baiduri Sepah 27 Kota Madya Malang Telp. ( 0341 ) 556816
3.	<b>N I S</b>	:	212357304015
4.	<b>Propinsi</b>	:	Jawa Timur
5.	<b>Kota</b>	:	Malang
6.	<b>Kecamatan</b>	:	Lowokwaru
7.	<b>Kelurahan</b>	:	Tlogomas
8.	<b>Status</b>	:	Swasta
9.	<b>Akreditasi</b>	:	Terakreditasi A
10.	<b>Penerbit SK</b>	:	Departemen Agama
11.	<b>Tahun Berdiri</b>	:	1954
12.	<b>Kegiatan Belajar</b>	:	Pagi
13.	<b>Bangunan Sekolah</b>	:	Milik Sendiri

**2. Sejarah Dan Letak Geografis**

MTS Muhammadiyah I Kota Madya Malang adalah salah satu sekolah favorit di kota Kota Madya Malang, tepatnya berada

---

<sup>71</sup> Observasi Di MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang, hari selasa 8 februari 2011. Pukul 09.30 WIB

di jalan Baiduri Sepah, No. 27 Tlogo Mas Kota Madya Malang. MTS Muhammadiyah I Kota Madya Malang yang lebih akrab disingkat MTsM I ini awal berdiri pada tahun 1954, namun pada awal Tahun 1954 MTsM I berdiri dengan nama yang beda yaitu Pendidikan Guru Agama Islam (PGA), selanjutnya pada tahun 1977 diubah menjadi MTs Muhammadiyah I Kota Madya Malang yang telah diresmikan oleh kepala Departemen agama pada saat itu dan berkembang sampai saat ini.<sup>72</sup>

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan M Ts Muhammadiyah I Kota Madya Malang<sup>73</sup>**

#### **a. Visi**

Membentuk insan muslim yang beriman dan bertaqwa, serta unggul dalam prestasi.

#### **b. Misi**

- 1) Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Agamis.
- 2) Menciptakan Suasana Belajar yang Nyaman, Tertib Aktif
- 3) Meningkatkan Prestasi Akademik, Minat dan Bakat Siswa
- 4) Menumbuhkan Sifat Tanggung Jawab Disiplin, Trampil, Profesional dan Berakhlakul Karimah.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Drs. Ahmad Romli, Kepala Mts Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang, hari selasa 8 february 2011. Pukul 09.30 WIB

<sup>73</sup> Observasi, *Loc Cit.*

### **c. Tujuan**

Mengantarkan lulusan MTsM I Tlogo Mas Kota Madya Malang menjadi siswa yang berprestasi dan berguna bagi masyarakat dan Negara.

## **4. Kondisi Sarana dan Prasarana MTsM I Kota Madya Malang**

Kondisi sarana dan prasarana MTsM I Kota Madya Malang sudah cukup memadai. Hal ini dapat terlihat dari adanya perpustakaan, laboratorium, musholla, dan beberapa sarana penunjang lain. Berdasarkan hasil wawancara, baru-baru ini akan dibangun laboratorium biologi dan laboratorium yang lain supaya siswa-siswi lebih maksimal dalam dalam pembelajarannya.<sup>74</sup>

## **5. Struktur Organisasi MTsM I Kota Madya Malang**

Sesuai dengan Struktur organisasi MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang, Madrasah ini berdiri di bawah naungan Departemen Agama (DEPAG), Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Majelis DIKDASMEN, dan Pendidikan Nasional (DIKNAS). Adapun Struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran.

## **6. Kurikulum**

Guna untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, MTsM I Kota Madya Malang pada dasarnya tetap berpijak pada Kurikulum Nasional. Walaupun pada prakteknya, ditambah dengan

---

<sup>74</sup> *Ibid*

inovasi-inovasi yang dikembangkan oleh para guru dapat lebih leluasa melakukan pengembangan-pengembangan metode pengajaran tanpa merasa takut materi pelajaran tidak tuntas diajarkan.<sup>75</sup>

Hasil interview dengan Ahmad Romli selaku Kepala MTsM I Kota Madya Malang menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan di MTsM I Kota Madya Malang tidak menyimpang dari kurikulum nasional. Ahmad Romli mengatakan bahwa kurikulum yang di pakai sangat mengacu pada kurikulum nasional, namun bagaimana caranya kita mengemas kurikulum tersebut sehingga tidak terlihat jenuh dan membosankan ketika diterapkan dan siswa bisa tertarik dengan pelaksanaan kurikulum tersebut.<sup>76</sup>

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Dahlan Musa, selaku Waka di MTs I Kota Malang. Beliau mengatakan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap mengacu pada kurikulum nasional, dan dalam pelaksanaannya kami mempunyai strategi khusus. Yakni mengandalkan kepiawean atau keprofesionalan seorang guru dalam mengarahkan, membimbing, peserta didik terhadap pelajaran yang dihadapi. Tidak lupa pula kami selalu melibatkan pihak dari orang tua siswa, masyarakat, pemerintah serta pihak-pihak yang dianggap mempunyai kepentingan di

---

<sup>75</sup> Wawancara, *Loc Cit*

<sup>76</sup> *Ibid*

bidang pengembangan pendidikan untuk bisa membantu dalam mensukseskan program pendidikan yang telah dicanangkan oleh pemerintah sehingga siswa tidak hanya mengenyang tentang agama saja melainkan ada upaya penyeimbangan antara pengetahuan agama dan pengetahuan modern, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan membosankan.<sup>77</sup>

Isi dari kurikulum MTsM I Kota Madya Malang sebenarnya tidak lepas dari kurikulum nasional, jumlah jam pelajaran keagamaan ditambah dan pelajaran umum tidak mau dikesampingkan.<sup>78</sup>

## **7. Kondisi Guru dan Pegawai MTsM I Tlogo Mas Kota Madya Malang**

Guru merupakan bagian terpenting bagi terselenggaranya pendidikan, karena guru berfungsi sebagai tenaga pengajar yang menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Guru juga sebagai pembimbing dan motivator, serta suri tauladan yang baik yang mampu mengajarkan dan menanamkan kepada peserta didik akan arti dan nilai sebuah keragaman sosial.

Berdasarkan data observasi di lapangan, guru atau tenaga pengajar di MTsM I Kota Madya Malang terdiri dari 20 orang guru, 5 diantaranya adalah PNS dan selebihnya adalah

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Dahlan Musa, Waka MTsM I Tlogo Mas Kota Madya Kota Madya Malang pada hari jum'at 28 Januari 2011 pukul 09.00 BBWI.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Drs. Ahmad Romli, Kepala Mts Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang, hari selasa 8 februari 2011. Pukul 09.30 WIB

pegawai swasta, adapun pegawai nya berjumlah 2 orang yang di tugaskan dibagian Tata Usaha.<sup>79</sup>

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa keadaan guru di MTsM I Tlogo Mas Kota Madya Malang sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan guru yang rata-rata telah menempuh jenjang pendidikan S1 bahkan ada juga yang sudah menempuh jenjang S2 serta kesesuaian dengan bidang studi yang diajarkan.<sup>80</sup>

Adanya guru-guru yang memiliki tingkat akademik tinggi diharapkan para guru mampu tidak hanya mendidik dan membimbing peserta didik sebatas materi didalam kelas, akan tetapi juga mampu mendidik dan membimbing mereka menjadi manusia yang memiliki tingkat solidaritas sosial yang tinggi . adapun daftar atau nama-nama guru dan pegawai yang aktif, peneliti letakkan dihalaman lampiran.<sup>81</sup>

## **8. Kondisi Siswa MTsM I Kota Madya Malang**

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, diantara komponen-komponen lain seperti pendidik, tempat belajar (kelas), dan buku-buku mata pelajaran. Hal itu dikarenakan peserta didik adalah komponen yang menjadi

---

<sup>79</sup> Observasi di MTs I Tlogo Mas Kota Madya Kota Madya Malang pada hari jum'at 28 Januari 2011 pukul 09.00 BBWI.

<sup>80</sup> *Ibid*

<sup>81</sup> Wawancara, *Loc Cit*

sasaran pendidikan dalam artian proses pengajaran itu tidak akan pernah berjalan tanpa adanya peserta didik.

Berdasarkan penelitian, didapatkan data yang menunjukkan secara jelas bahwa jumlah peserta didik di MTsM I Kota Madya Malang berjumlah 173 siswa meliputi kelas 7, 8, dan 9.<sup>82</sup>

#### **9. Program Ekstrakurikuler MTsM I Tlogo Mas Kota Madya Kota Madya Malang**

Program Ektrakuler yang ada di MTsM I Tlogo Mas Kota Madya Malang adalah sebagai berikut:<sup>83</sup>

- a. BTA (baca tulis Alquran)
- b. Kursus Bahasa Inggris
- c. Tata Boga
- d. Kursus Menjahit
- e. Olah raga Sepak bola
- f. Olah raga Volli
- g. Seni Teater
- h. Pencak silat Tapak Suci
- i. HW (hisbul Waton)/ Pramuka

---

<sup>82</sup> *Ibid*

<sup>83</sup> *Ibid*

### **C. Paparan Data**

#### **1. Pengembangan Materi ASWAJA Di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu Dan Pengembangan Materi Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah I Kota Madya Malang**

##### **a) Pengembangan Materi ASWAJA Di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu**

Pengembangan materi merupakan hal yang sangat urgen dilakukan oleh para pendidik, karena jika pendidik hanya berpedoman pada standard yang ada, maka proses belajar pembelajaran akan bersifat statis dan peserta didik akan merasa jenuh dengan suasana pembelajaran. Oleh karena itu dalam hal ini guru kreatif sangat diperlukan, guna meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi ASWAJA khususnya.

Saat ini telah banyak sekolah-sekolah yang mengalami kemajuan pesat dikarenakan profesionalitas dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi di kelas disamping keunggulan manajemen sekolah tersebut, tujuannya adalah supaya siswa tidak merasa jenuh bahkan malas belajar materi ASWAJA, namun sebaliknya semakin tanggap dan cepat faham terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Yang demikian itu akan memberi pengaruh yang baik terhadap kemajuan madrasah.

Sesuai dengan hasil *interview* yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa pengembangan materi telah dilakukan oleh

guru agama MTs Hasyim Asy'ari. walaupun belum terlalu efektif, hal ini merupakan usaha dari pihak madrasah untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Berikut ini komentar kepala Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu, bapak M. Muhid, S.Pd,MM tentang pengembangan materi ASWAJA.

“...Pengembangan materi sangat diperlukan sekali dalam proses belajar mengajar, terutama materi ASWAJA dengan tujuan siswa akan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Adapun metode yang paling sesuai adalah metode praktik karena guru lebih mengedepankan pembelajaran kontekstual, sehingga siswa pun lebih dihadapkan pada kehidupan nyata, bukan sekedar teori. Adapun salah satu kendala yang paling menonjol dalam pengembangannya adalah dari faktor latar belakang, seperti yang kita ketahui bahwa mereka ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an-nya dan juga belum mengetahui secara pasti gerakan-gerakan shalat, sehingga madrasah memberi kebijakan untuk menambah jam pelajaran diakhir pembelajaran khusus siswa yang perlu ditangani secara khusus....”<sup>84</sup>

Dari interview yang peneliti lakukan dengan kepala MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, dapat diketahui bahwa kepala madrasah memberi kebijaksanaan kepada guru untuk mengembangkan materi sesuai dengan kesesuaian materi dengan metode apapun, guna mengatasi kendala-kendala yang ada, misalnya kelancaran membaca Al-Qur'an untuk mata pelajaran Al-

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan M. Muhid, kepala MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, hari senin 07 februari 2011. Pukul 10.00 WIB

Qur'an Hadits, dan juga kebenaran praktik tayammum untuk mata pelajaran fiqh.

Lebih lanjut, guru ASWAJA bapak Zainal Arifin menjelaskan tentang upayanya dalam mengembangkan materi ASWAJA sesuai dengan pesan organisasi.

“...membuat anak supaya punya pemahaman secara menyeluruh, bukan hanya dalam tataran membuat anak mengerti, tetapi bisa melaksanakan adalah upaya yang saya lakukan selama ini, sesuai dengan pesan organisasi dalam hal ini Nahdlatul Ulama. Memang secara umum setiap materi memiliki standard, namun didalamnya juga harus ada penekanan khusus yang merupakan ciri khas madrasah dibawah naungan ma'arif yang sejalan dengan para pendahulu. Meskipun kesenjangan antara apa yang disampaikan di sekolah dan apa yang dilakukan di lapangan sering terjadi, itu tidak membuat misi saya lemah....”<sup>85</sup>.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu mengenai pengembangan materi ASWAJA menunjukkan bahwa melalui kebijakan dari sekolah, khususnya Kepala Sekolah, pengembangan materi ASWAJA telah dilakukan oleh para guru dengan menetapkan metode yang dianggap sesuai kebutuhan siswa. Dengan upaya Guru ASWAJA, ikhtiar, serta pengawasan kepada peserta didik, guru ASWAJA tetap bersemangat dan optimis dalam pembelajaran dengan

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan bapak Zainal Arifin, GPAI MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, hari senin 07 februari 2011. Pukul 10.00 WIB

menggunakan metode yang sesuai. Hal ini juga tidak terlepas dari *planning, actuating, dan evaluating* yang dilakukan Guru ASWAJA kepada siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi, RPP yang telah disusun oleh guru ASWAJA dan Kemuhammadiyah, menunjukkan bahwa pembelajaran ASWAJA dan Kemuhammadiyah dengan metode praktik dikatakan sebagai pembelajaran *active learning*. Dengan selalu berusaha mengaktifkan proses belajar dan pembelajaran didalam kelas. Adapun RPP yang telah disusun oleh guru PAI, peneliti letakkan di lampiran.<sup>86</sup>

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian, peneliti melampirkan RPP materi ASWAJA sebagai salah satu materi khusus lembaga ma'arif yang digunakan oleh guru ASWAJA dalam proses belajar pembelajaran di kelas, terutama dikelas VII yang mulai mempelajari materi ASWAJA. RPP tersebut, peneliti letakkan pada lampiran.<sup>87</sup>

#### b) Pengembangan Materi Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah I Kota Madya Malang

Keadaan siswa yang bermacam-macam serta latar belakang yang bermacam-macam pula ini sedikit mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya dalam pengembangan materi Kemuhammadiyah, ini terlihat pada diri siswa yang

---

<sup>86</sup> Dokumentasi di MTs hasyim Asy'ari Kota Batu, Hari Selasa 1 Maret 2011 pukul 09.00.

<sup>87</sup> *Ibid*

kurang semangat saat diajarkan materi agama, dan setelah diteliti ternyata faktor dari latar belakang siswa ini paling mendominasi. Hal tersebut berdasarkan hasil *interview* yang dipaparkan oleh bapak Dahlan Musa, BA selaku guru Fiqih dan kemuhammadiyah, sbagai berikut:

“...dalam pengembangan materi Kemuhammadiyah, saya lebih cocok menggunakan metode cerita, karena mayoritas pembahasannya meliputi sejarah dan juga metode praktik untuk materi selain kemuhammadiyah dengan harapan siswa akan dapat lebih mudah memahami. Teknisnya saya lebih cocok menyuruh siswa menulis karena dengan menulis siswa sedikit banyak pasti sudah membaca. siswa cenderung acuh terhadap materi Kemuhammadiyah dengan anggapan bahwa materi Kemuhammadiyah tidak dimasukkan dalam Ujian Akhir Nasional, dari sini saya kira faktor penyebab utama adalah faktor latar belakang, kalau latar belakangnya berasal dari Madrasah Ibtidaiyyah maka siswa lebih mudah dibimbing dibandingkan dengan yang berasal dari Sekolah Dasar....”<sup>88</sup>

Dari pernyataan bapak Dahlan Musa BA selaku guru Kemuhammadiyah tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan materi Kemuhammadiyah sebenarnya sudah diterapkan sejak awal dan itu merupakan suatu upaya guru Kemuhammadiyah untuk mengatasi kendala-kendala yang ada. Adapun pengembangan materi Kemuhammadiyah bertujuan untuk mengurangi kemalasan siswa dan juga menambah inovasi-inovasi yang nantinya akan membuat siswa semakin semangat mempelajarinya. Dari pernyataan Guru Kemuhammadiyah

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Dahlan Musa BA, WAKA sekaligus guru PAI Mts Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang, hari jum'at 28 Januari 2011. Pukul 09.00 WIB

mengenai latar belakang dapat dikatakan bahwa adanya pengembangan tersebut merupakan motivasi dan dorongan untuk lebih mengoptimalisasikan pembelajaran Kemuhammadiyah dalam ranah Madrasah Tsanawiyah.

Hal tersebut juga diutarakan oleh Drs. Ahmad Romli selaku kepala MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang tentang pengembangan materi Kemuhammadiyah.

“.....materi Kemuhammadiyah sangat perlu dikembangkan secara pelan-pelan, disamping ada materi kurikulum yang ditetapkan oleh wilayah Muhammadiyah pusat kita juga perlu mengembangkan diri. Adapun kurikulum yang digunakan khusus kemuhammadiyah menyesuaikan dengan kaidah Muhammadiyah selaku pengolah lembaga, namun untuk Fiqih, Aqidah, Akhlak, al-Qur’an/ Hadits, dan sejarah sama dengan MTs yang lain. Untuk kendala pasti ada itupun dari faktor latar belakang yang berbeda, anak yang belum terbiasa dengan kaidah Muhammadiyah perlu dipelajari mulai awal, jadi hal itu bisa kita sebut kendala yang sulit untuk dipecahkan. Sedangkan model yang paling efektif untuk diterapkan menurut saya adalah praktik. Dengan praktik siswa bisa cepat mengerti bukan sekedar teori saja ....”<sup>89</sup>

Dari pernyataan Drs. Ahmad Romli diatas dapat kita ketahui bahwa pengembangan materi di MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang telah diterapkan dengan metode praktik.

Hasil dokumentasi dan *Interview* menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan di Mts Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang tidak berbeda dengan yang ada di MTs lain,

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Drs. Ahmad Romli, Kepala Mts Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang, hari selasa 8 februari 2011. Pukul 09.30 WIB

termasuk MTs Ma'arif, karena sama-sama berada dibawah naungan KEMENAG. Meskipun demikian, ciri khas tetap harus ditonjolkan, hal itu sesuai dengan pesan organisasi Muhammadiyah yang telah disampaikan oleh Drs. Ahmad Romli:

“...kurikulum materi keagamaan secara keseluruhan sama dengan MTs yang lain, kecuali materi kemuhammadiyahannya...”<sup>90</sup>

Jadi tidak heran lagi jika latar belakang siswa adalah kendala yang dikatakan cukup berbobot. Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti lampirkan kurikulum materi khusus Kemuhammadiyahahan yang menjadi salah satu materi Kemuhammadiyahahan di MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang.

## **2. Persamaan dan Perbedaan Pengembangan Materi Aswaja Di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu Dan Materi Kemuhammadiyahahan Di MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang**

Dibawah ini peneliti paparkan pengembangan materi dari sisi perangkat pembelajaran yang dilakukan guru ASWAJA dan Kemuhammadiyahahan. Upaya-upaya dibawah ini merupakan salah satu persamaan dari beberapa persamaan yang ada.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa pengembangan materi ASWAJA dan Kemuhammadiyahahan

---

<sup>90</sup> *Ibid*

telah diterapkan pada MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan MTs Muhammadiyah I Tlogo mas Kota Madya Malang. Meskipun belum efektif, hal ini merupakan usaha dari pihak sekolah, terutama guru ASWAJA dan Kemuhammadiyah untuk pengembangan secara maksimal.

Berdasarkan data observasi dan *interview* yang dihimpun, upaya pengembangan dilakukan, *Pertama*, upaya yang dilakukan oleh madrasah, dan *kedua*, upaya yang dilakukan oleh guru ASWAJA dan Kemuhammadiyah. Upaya madrasah lebih bersifat kebijakan berupa kegiatan-kegiatan penunjang. Sementara pengembangan yang dilakukan oleh guru ASWAJA dan Kemuhammadiyah berkaitan dengan proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan sampai tahap penilaian dan umpan balik.

a) Tahap persiapan dan perencanaan<sup>91</sup>

Pada tahap ini guru merancang dan merencanakan model pembelajaran, dalam merancang pembelajaran, langkah-langkah yang dilakukan adalah; (1) menentukan kompetensi pembelajaran; (2) menentukan materi pelajaran; (3) menentukan media dan sumber belajar. (4) merancang media dan sumber belajar.

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan M. Muhid S.Pd,MM selaku Kepala MTs Hasyim Asy'ari Kota Kota Batu pada 07 Februari 2011 pukul 10.00 WIB dan Drs. Ahmad Romli, Kepala di MTsMI Kota Madya Kota Madya Malang selasa 8 februari 2011. Pukul 09.30 WIB

Rancangan pembelajaran ASWAJA dan Kemuhammadiyah dengan model pengembangannya tersebut seperti contoh dibawah ini:<sup>92</sup>

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Pengalaman Belajar
1	Mengetahui dan memahami sejarah berdirinya Muhammadiyah	Mampu menjelaskan pengertian Muhammadiyah	pengertian Muhammadiyah	Bedah buku ajar dan dialog di kelas
		Mampu menjelaskan dan menguraikan latar belakang berdirinya Muhammadiyah	latar belakang berdirinya Muhammadiyah	<i>Brainstorming</i> (curah pendapat) dan <i>peer discussion</i> (diskusi teman sebaya)
		Mampu menjabarkan maksud dan tujuan Muhammadiyah	maksud dan tujuan Muhammadiyah	Bedah buku ajar dan dialog di kelas
		Mampu menjelaskan riwayat hidup pendiri Muhammadiyah	pendiri Muhammadiyah	<i>Brainstorming</i> dan diskusi panel

Dari rancangan pembelajaran diatas dapat diketahui bahwa dari Kompetensi Dasar yang ada, guru dapat menyusun indikator-indikator yang menjadi acuan dalam pembelajaran. Sementara penentuan materi pelajaran dilakukan dengan menyebutkan materi pokok dan sub materi yang ditekankan adanya pengembangan didalamnya, baik berbentuk buku penunjang yang lain ataupun dengan multimedia.

<sup>92</sup> *Kurikulum Pendidikan Kemuhammadiyah untuk SMP/MTs tahun 2005* (Kota Madya Malang, Majelis Dikdasmen PWM Jatim: 2005) hlm. 22

b) Tahap Pelaksanaan<sup>93</sup>

Sumber penunjang yang telah dirancang selanjutnya dilakukan pengelolaan dalam pelaksanaan pembelajaran. Disamping mampu mengelola kelas, seorang guru harus mampu mengelola sumber penunjang yang digunakan dalam pembelajaran sehingga menjadi suguhan yang menarik bagi peserta didik. Demikian yang dinyatakan oleh kepala seorang kepala MTs Hasyim Asy'ari.

Pada pelaksanaan pembelajaran, sumber penunjang yang digunakan hendaknya mudah dipahami dan dapat memberi stimulus peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau memberi suatu tanggapan.

Akhir dari sebuah pembahasan hendaknya guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari secara bersama-sama sehingga tujuan yang ingin dicapai tampak jelas.

Dengan pemanfaatan dan pengembangan sumber belajar dan materi diharapkan suasana baru tercipta di dalam kelas sehingga siswa mulai bergairah dalam belajar dan dalam kondisi itu maka *transfer of knowledge* akan mudah tercapai. Disini yang diharapkan adalah adanya guru yang selalu kreatif

---

<sup>93</sup> Wawancara, *Loc Cit.*

dan inovatif dalam penentuan metode lain dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada.

c) Tahap Evaluasi<sup>94</sup>

Ketuntasan belajar dan efektivitas sumber yang digunakan dapat dilihat melalui tahap evaluasi. Hal yang dilakukan adalah dengan melihat proses pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan upaya-upaya di atas, dapat diketahui bahwa antara kedua lembaga pendidikan tersebut terdapat beberapa persamaan dalam pengembangan perangkat pengembangannya "*serupa tapi tidak sama*", pernyataan inilah yang pernah diucapkan oleh bapak Dahlan Musa, BA selaku guru Kemuhammadiyah yang pernah mengajarkan materi ASWAJA selama delapan tahun dan kemudian mengajarkan materi Kemuhammadiyah sampai saat ini.

Tujuan peneliti mendeskripsikan persamaan dan perbedaan ini bukanlah untuk menciptakan jurang pemisah antara keduanya melainkan untuk saling melengkapi satu sama lain sehingga tujuan pendidikan lebih mudah tercapai.

Adapun persamaan dalam pengembangannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> *Ibid*

- a) Dalam merancang perangkat pembelajaran segala upaya yang dilakukan oleh guru ASWAJA dan Kemuhammadiyah senantiasia berjalan searah.
- b) Menganggap bahwa pengembangan materi itu sangat penting dan harus diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c) Menggunakan kurikulum dari pemerintah sesuai standarnya dengan menonjolkan ciri khas organisasi yang menaunginya.
- d) Membiasakan kegiatan keagamaan yang dilakukan pada jam sekolah sesuai pedoman organisasi masing-masing. Contoh dalam praktik shalat dluha berjama'ah di lingkungan sekolah.
- e) Menggunakan sumber belajar (buku ajar) yang sama untuk materi agama secara umum, yaitu fiqih, aqidah, akhlak, al-Qur'an, dan sejarah.
- f) Menganggap bahwa faktor latar belakang adalah faktor yang paling mendominasi semangat belajar siswa dan kemampuannya dalam belajar.
- g) Memberikan jam khusus bagi siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an pada akhir pelajaran.
- h) Mengadakan salah satu ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memperlancar baca tulis al-Qur'annya.

- i) Menganggap metode praktik adalah metode yang paling efektif dalam proses pembelajaran di kelas untuk pengembangan materi ASWAJA dan Kemuhammadiyah.
- j) Masing-masing lembaga terbuka untuk umum, tidak peduli siswanya berasal dari latar belakang organisasi apa.

Demikian adalah sisi persamaan yang dapat peneliti paparkan berdasarkan observasi, *interview*, dan dokumentasi yang ada. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan adanya persamaan-persamaan dari sisi lain.

Selanjutnya perbedaan-perbedaan pengembangan materi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**

**Perbedaan Pengembangan Materi ASWAJA dan Kemuhammadiyah Pada MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dengan MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang**

No	MTs Hasyim Asy'ari	MTs Muhammadiyah I
1	Pengembangan materinya disesuaikan dengan minat siswa	Pengembangan materinya disesuaikan dengan kebutuhan
2	Metode praktik merupakan metode paling efektif	Disamping metode praktik, metode cerita merupakan metode yang paling efektif
3	Menekankan buku ajar sebagai sumber belajar paling utama	Menekankan siswa menulis kembali materi ajar di buku masing-masing
4	Melakukan pengulangan sedikit materi dikelas supaya	Tidak ada pengulangan materi di kelas karena dikhawatirkan

	siswa lebih faham	siswa akan jenuh
5	Tujuan pengembangan materi adalah untuk menyempurnakan ibadah sesuai kaidah.	Tujuan pengembangan materi adalah untuk memberantas Tahayyul, Bid'ah, dan Khurafat

Berdasarkan tabel diatas dapat ditemukan sejumlah perbedaan dalam pengembangan materi ASWAJA dan Kemuhammadiyah antara MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dengan MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang. Yang pasti masing-masing lembaga memiliki alasan yang kuat dan tujuan yang jelas sesuai pesan organisasi yang menaunginya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab tentang beberapa data yang sudah ditemukan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berangkat dari sini, peneliti mencoba mendiskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

#### **3. Pengembangan Materi ASWAJA Di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu Dan Pengembangan Materi Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah I Kota Madya Malang**

Sebagaimana yang telah dimaklumi bahwa materi Pendidikan Agama Islam telah banyak dipandang oleh masyarakat dengan adanya ketidaksesuaian antara teori yang diajarkan dan praktiknya. Para ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa masih banyak faktor seperti penyampaian materi yang tidak sesuai dengan batasan standar yang telah ditentukan, serta kurangnya profesionalisme guru dalam mengelola kelas sehingga siswa kurang maksimal dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru, akibatnya efektifitas pembelajaran agama dan kualitas siswa semakin menurun, belum lagi dengan dampak berlakunya kurikulum 2006 yang menuntut siswa dapat menyelesaikan studinya dengan standar nilai minimum

Ujian Akhir Nasional (UAN) yang telah ditetapkan sehingga siswa berlomba-lomba mencari jam tambahan untuk mendapatkan nilai maksimal pada mata pelajaran yang akan di ujikan, sehingga mengesampingkan mata pelajaran lain, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seiring dengan hal tersebut, maka perlu adanya inovasi dan kreasi pembelajaran ASWAJA yang dilakukan oleh guru ASWAJA agar pembelajaran lebih efektif dan memiliki daya tarik yang terus dikembangkan.

Dari deskripsi hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu telah mengoptimalkan semua komponen pendidikan yang dimilikinya. Baik itu komponen tujuan, kurikulum, isi, sarana prasarana dan strategi guru mencakup tujuan pendidikan nasional, MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu menerapkan kiat-kiat untuk meningkatkan minat belajar siswa serta menghilangkan kejenuhan yang menghinggapi siswa melalui strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyangkut strategi pembelajaran tersebut melalui pengajaran dengan pendekatan praktik dan pengajaran dengan pendekatan minat belajar dan keaktifan siswa untuk menghargai waktu serta membiasakan siswa untuk hidup dalam lingkungan yang agamis dan berperilaku baik.

Keberhasilan hasil pembelajaran ini sebagai bukti dari komitmen dan kualitas dari yang dapat dipertanggung jawabkan.

Komitmen bersama ini harus terus menerus dipelihara dan ditingkatkan agar prestasi yang akan teraih lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Bukan hal yang mustahil, jika penerapan model pengembangan materi ASWAJA di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu tersebut dapat dijadikan sekolah percontohan bagi madrasah tsanawiyah lain sehingga harapan masyarakat bahwa sekolah mampu melahirkan lulusan yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman, benar-benar dapat terealisasi.

Dengan berkembangnya materi ASWAJA, suasana pembelajaran yang interaktif akan tumbuh baik suasana pembelajaran antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siwa. Gabungan berbagai strategi pembelajaran mampu menarik minat belajar siswa, namun yang paling penting adalah pencapaian objektif pengajaran dan pembelajaran dengan berkesan. Perlu diingat bahwa pengembangan materi bisa berfungsi sebagai apa saja, diantaranya sebagai pelengkap, tambahan atau cara bantu kepada guru. Pengembangan materi tidak akan berjalan tanpa adanya seorang guru yang memiliki pemikiran dinamis untuk perkembangan siswa.

Adapun pengembangan materi Kemuhammadiyah Di MTsM I Tlogo Mas Kota Madya Malang adalah dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti menerapkan kurikulum

KTSP. Maka hal ini sangat menunjang dalam pengembangan materi Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang dan tujuan yang diharapkan akan tercapai secara optimal.

Sedangkan pada pengembangan siswa MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang diarahkan pada pengembangan potensi yaitu pembinaan akhlakul karimah, pembinaan intelegensi dan prestasi keilmuan serta pembinaan kreatifitas siswa. Berbagai macam pengembangan ini dapat terwujud jika pengembangan materi di kelas terlaksana dengan baik, karena pengembangan materi dalam pembelajaran merupakan awal dari pengembangan-pengembangan selanjutnya.

Salah satu faktor yang ikut menentukan pengembangan materi adalah pengalaman guru dalam mengajar. Guru yang masa kerjanya cukup lama memiliki pengalaman yang relatif banyak dibandingkan dengan guru yang baru mengajar. Selama menjadi guru, ia dapat menilai kemampuan sekaligus memperbaiki metode-metode pembelajaran yang ada sehingga kemampuan yang dimiliki juga semakin mantap. Hal tersebut tentu saja berkaitan untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Pengalaman mengajar yang dijalani oleh guru Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang dapat diketahui dari hasil wawancara dengan bapak

Dahlan Musa selaku guru Fiqih dan Kemuhammadiyah pada hari jum'at 28 Januari 2011. Pukul 09.00 WIB yang mengatakan bahwa ia mengajar sudah sangat lama, bahkan ia termasuk salah satu pendiri MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang pada tahun 1977.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa ia memiliki kesempatan untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitasnya sehingga dapat menunjukkan tugas-tugas mengajar dengan lebih mantap dan memudahkan untuk meningkatkan kualitas yang telah dimilikinya dengan berbagai macam cara termasuk mengembangkan materi Kemuhammadiyah yang diajarkannya selama ini. Frekuensi pengalaman guru mengajar tersebut, diimplementasikan terhadap kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dan mendidik siswa.

Pengembangan materi di MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang telah menerapkan metode praktik dan cerita.

jadi dengan diterapkannya prinsip tersebut motivasi siswa untuk belajar semakin tinggi dan tujuan pengembangan materi pun dapat tercapai dengan mudah.

#### **4. Persamaan dan Perbedaan Pengembangan Materi Aswaja Di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu Dan Materi Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan materi ASWAJA dan Kemuhammadiyah telah dilakukan oleh masing-masing madrasah khususnya guru mata pelajaran melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru ASWAJA dan Kemuhammadiyah. Inovasi pendidikan termasuk dalam bentuk pengembangan materi menuntut adanya kerjasama antara semua pihak terutama pihak pengelola mulai dari kepala sekolah sampai pada pelaksana pembelajaran, yaitu guru. Kerjasama tersebut telah dilakukan pada dua Madrasah Tsanawiyah ini.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengembangkan materi dalam pembelajaran, upaya pengembangan tersebut dilakukan melalui: persiapan dan perencanaan pemanfaatan sumber-sumber belajar dan materi ajar dalam pembelajaran, pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar dan materi ajar serta penilaian hasil belajar.

Pada tahap ini guru merancang dan merencanakan model pembelajaran, dalam merancang pembelajaran, langkah-langkah yang dilakukan adalah; (1) menentukan kompetensi pembelajaran;

(2) menentukan materi pelajaran; (3) menentukan media dan sumber belajar. (4) merancang media dan sumber belajar.

Sumber belajar yang telah dirancang selanjutnya dilakukan pengelolaan dalam pelaksanaan pembelajaran. Disamping mampu mengelola kelas, seorang guru harus mampu mengelola sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran sehingga menjadi suguhan yang menarik bagi siswa, demikian dinyatakan oleh guru ASWAJA DAN Kemuhammadiyah.

Pada pelaksanaa pembelajaran, sumber penunjang yang digunakan hendaknya mudah dipahami dan dapat memberi stimulus peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau memberi suatu tanggapan.

Guru melakukan penilaian dan evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dan mengetahui efektivitas penggunaan sumber belajar. Hal yang dilakukan adalah dengan melihat proses pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak lebih antusias, hal ini terbukti ketika siswa ditanya tentang materi mereka dapat menjawab dengan mendalam sesuai dengan pemikiran mereka.

Lembaga Pendidikan NU dan Muhammadiyah dalam berbagai sisi sebenarnya serupa tapi tidak sama. Serupa dari segi manajemen dan kurikulumnya tetapi berbeda dari segi teknis dan isi materi khususnya. Hal ini merupakan hal yang wajar karena

perbedaan-perbedaan tersebut tidak sampai pada taraf yang mengawatirkan, namun sebaliknya sebagai kekayaan organisasi masing-masing.

Persamaan yang paling menonjol adalah terletak pada anggapan masing-masing sekolah bahwa pengembangan materi itu sangat urgen dan telah diterapkan dalam pembelajaran meskipun belum maksimal, persamaan yang lain adalah diadakannya kegiatan-kegiatan penunjang diluar jam pelajaran berkaitan dengan pengembangan materi ASWAJA dan Kemuhammadiyah.

Selanjutnya, selain persamaan juga terdapat perbedaan antara MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang, adapun perbedaan yang paling menonjol terletak pada pemikiran guru dalam menggunakan sumber belajar sesuai materi ajarnya dan teknis yang diterapkan dalam pembelajaran. Dengan adanya perbedaan itu diharapkan masing-masing lembaga pendidikan mengalami kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan materi ASWAJA, MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu telah mengoptimalkan semua komponen pendidikan yang dimilikinya. Baik itu komponen tujuan, kurikulum, isi, sarana prasarana dan strategi guru mencakup tujuan pendidikan nasional, MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu menerapkan kiat-kiat untuk meningkatkan minat belajar siswa serta menghilangkan kejenuhan yang menghinggapi siswa melalui strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyangkut strategi pembelajaran tersebut melalui pengajaran dengan pendekatan praktik dan pengajaran dengan pendekatan minat belajar dan keaktifan siswa untuk menghargai waktu serta membiasakan siswa untuk hidup dalam lingkungan yang agamis dan berperilaku baik.

Adapun pengembangan materi Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang telah menerapkan metode praktik dan cerita, adapun prinsip yang digunakan adalah *Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit*, prinsip ini diterapkan dengan tujuan supaya siswa tidak merasa kesulitan secara drastis tetapi perlahan-lahan. Adapun pengembangan materi

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengurangi kemalasan siswa dan juga menambah inovasi-inovasi yang nantinya akan membuat siswa semakin semangat mempelajarinya. Mengenai latar belakang dapat dikatakan bahwa adanya pengembangan tersebut merupakan motivasi dan dorongan untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam ranah Madrasah Tsanawiyah.

2. Persamaan yang paling menonjol adalah terletak pada anggapan masing-masing sekolah bahwa pengembangan materi itu sangat urgen dan telah diterapkan dalam pembelajaran meskipun belum maksimal, persamaan yang lain adalah diadakannya kegiatan-kegiatan penunjang diluar jam pelajaran berkaitan dengan pengembangan materi PAI. Adapun perbedaan yang paling menonjol terletak pada pemikiran guru dalam menggunakan sumber belajar sesuai materi ajarnya dan teknis yang diterapkan dalam pembelajaran. Dengan adanya perbedaan itu diharapkan masing-masing lembaga pendidikan mengalami kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru-guru PAI perlu mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dan juga menggunakan metode yang sesuai dengan materi ajar seperti yang dilakukan oleh

MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang, agar pembelajaran PAI lebih efektif dan bermutu serta tidak monoton dan membosankan.

2. Pengembangan materi dalam pembelajaran membutuhkan daya dukung semua pihak, sebab itu dituntut komitmen bersama dalam melaksanakan program tersebut.
3. Bagi lembaga pendidikan MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang, keberhasilan penerapan model pengembangan materi pendidikan agama Islam sangat bergantung kepada komitmen dan kualitas guru, sehingga diharapkan kepada MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan MTs Muhammadiyah I Tlogo Mas Kota Madya Malang untuk dapat menjaga kerjasama antar guru melalui kegiatan pelatihan yang intensif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim Wa Tarjamatu Ma'anihi Ila-Allughotil Indonesia*, (Arab Saudi: 1990).

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Djumransjah. *Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2006).

Dokumentasi MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

Fathoni, Khoirul et al. *NU Pasca Khittah Prospek Ukhuwah Dengan Muhammadiyah*, (Yogyakarta, Media Widya Mandala: 1992)

Fathoni, Khoirul. *Latar Belakang dan Prospek Nahdlatul Ulama' Kembali ke Khittah 1926*, (Yogyakarta, fakultas Sospol UGM: 1986)

Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah dan Perkembangan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada: 2001)

Hasyim, Umar. *Muhammadiyah Jalan Lurus*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1990).

<http://awan965.wordpress.com/2008/12/20/ktsp-pengembangan-materi-pembelajaran/> (akses pada 13 Maret 2011).

<http://matsapapila.blogspot.com/2008/01/kurikulum-aswaja.html>. (akses pada 24 November 2010)

<http://meetabled.wordpress.com/category/artikel-pendidikan/> (akses pada 20 desember 2010).

<http://orangbuton.wordpress.com/2009/03/21/metodologi-perbandingan-pemerintahan-konsep-dan-aplikasi/> (akses pada 05 April 2011)

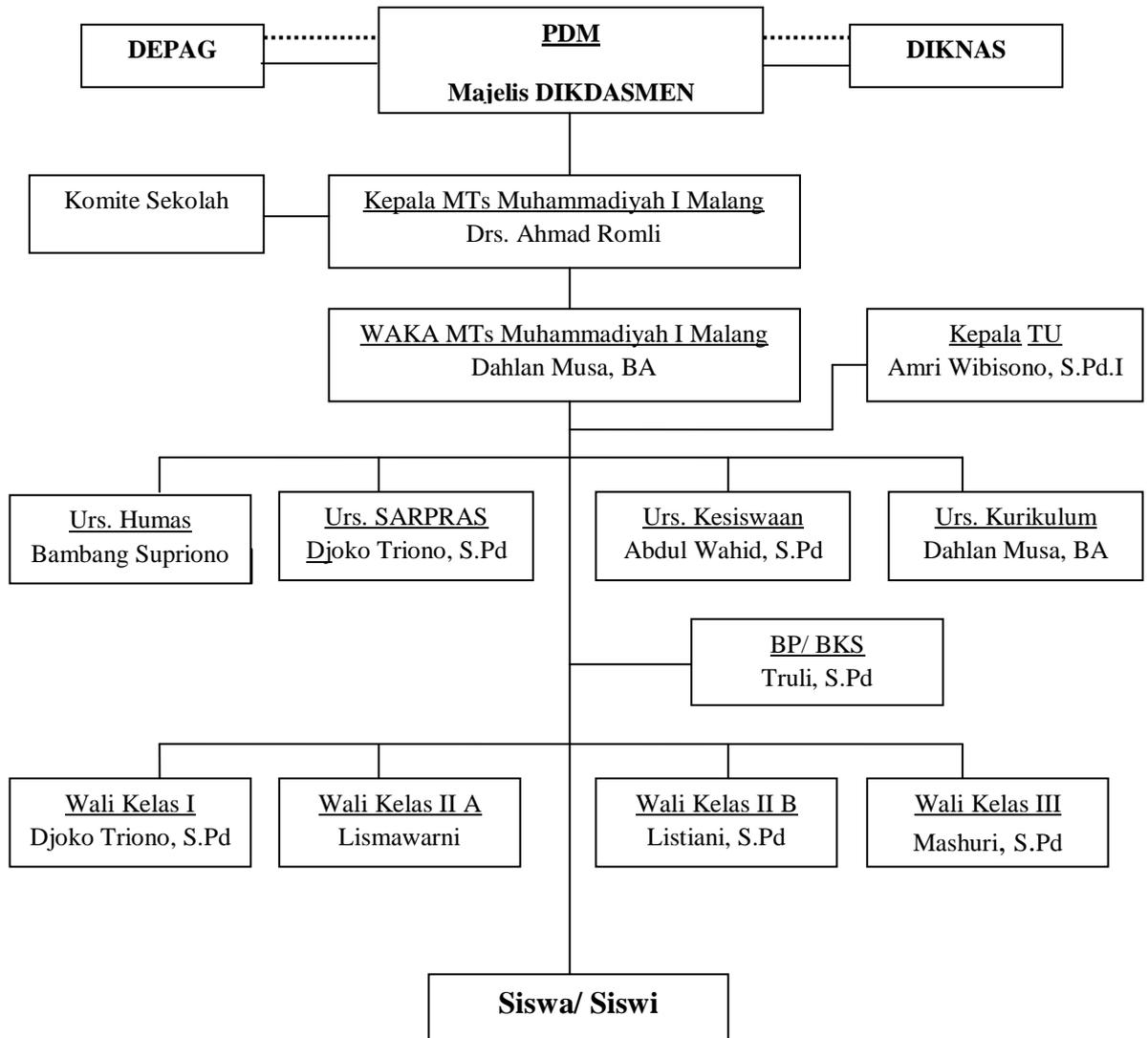
- <http://rusmanto-putraparang.blogspot.com/2011/01/materi-kemuhammadiyah-kelas-vii.html> (Akses Pada 04 April 2011)
- <http://sayhusaini.blogspot.com/2009/12/sejarah-berdirinya-nu.html>. (akses pada 24 November 2010).
- <http://wijayalabs.wordpress.com/2008/07/11/kurikulum-muatan-lokal-perlukah/> (akses pada 13 Maret 2011).
- Iqbal, M. L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, remaja Rosda Karya: 2000)
- Kurikulum Pendidikan Kemuhammadiyah untuk SMP/MTs tahun 2005* (Malang, Majelis Dikdasmen PWM Jatim: 2005).
- Ma'arif, Syafi'I. *Muhammadiyah dan NU Berorientasi Wawasan Keislaman*. (Yogyakarta. LPPI UMY, 1993).
- Miles, dkk. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR (Jakarta: UI Press, 1992)
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007)
- \_\_\_\_\_ *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009)
- Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2008).
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. (Bandung, Nuansa: 2003).
- \_\_\_\_\_ *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya, Pustaka Pelajar: 2003).
- Mulyasa, E. *Kurikulum Yang Sempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2006).
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung, Alfabeta: 2010)

Nugraha, Adi. *Biografi Singkat 1869-1923 KH. Ahmad Dahlan*, (Yogyakarta, Garasi: 2009).

Thobroni. *Islam Pluralisme Budaya Dan Politik*, (Yogyakarta, Sipes, 1999).

*Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Sinar Grafika: 2008)

**STRUKTUR ORGANISASI MTS MUHAMMADIYAH I  
KOTA MADYA MALANG**



## **Pedoman Wawancara**

1. Apakah pengembangan materi itu perlu? Mengapa?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan materi ASWAJA/ Kemuhammadiyahahan perlu dikembangkan?
3. Dalam pengembangan materi ASWAJA/ Kemuhammadiyahahan apakah terjadi kendala yang cukup sulit untuk dihadapi?
4. Apakah pengembangan materi ASWAJA/ Kemuhammadiyahahan disesuaikan dengan minat siswa atau yang lainnya?
5. Model pengembangan bagaimana yang ideal diterapkan dalam pembelajaran ASWAJA/ Kemuhammadiyahahan di Madrasah yang anda pimpin?
6. Sejauh mana pengembangan materi yang dilakukan?
7. Apakah pengembangan materi ASWAJA/ Kemuhammadiyahahan yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi dan daya tarik serta hasil pembelajaran yang maksimal? Mengapa?
8. Apakah ada pesan-pesan organisasi dalam pengembangan materi ASWAJA/ Kemuhammadiyahahan?
9. Menurut para pakar, materi agama dianggap kurang berhasil karena hanya mengedepankan aspek kognitif saja, bagaimana tanggapan bapak?

## **Dokumen yang dibutuhkan**

No	Jenis dokumen	Keterangan
1	Profil dan visi misi madrasah	
2	Dokumen kurikulum madrasah, silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya	
3	Sarana, sumber, dan media pembelajaran	
4	Profil/ Biodata guru PAI	
5	Dokumen lain terkait focus penelitian	



**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

**Jl. Gajayana 50 Malang, Telp. (0341)551354, Fax. (0341) 572533**

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Ulya Himmatin  
NIM : 07110147  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Triyo Supriyatno, M.Ag  
Judul Skripsi : Studi Komparasi Pengembangan Materi ASWAJA Di  
MTs Hasyim Asy'ari Batu Dan Materi  
Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah I Malang.

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	10 November 2010	Revisi Proposal Skripsi	
2	25 November 2010	Konsultasi instrument observasi pembelajaran, dan out line	
3	11 Februari 2011	Konsultasi BAB I, II, III, IV	
4	22 Februari 2011	Revisi BAB I, II, III, IV dan konsultasi BAB V, VI	
5	28 Februari 2011	Revisi Keseluruhan	
6	15 Maret 2011	ACC Keseluruhan	

Malang, 15 Maret 2011  
Mengetahui,  
Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA  
NIP. 19620507 199503 1 001

## Biodata Penulis

Nama : Ulya Himmatin  
Tempat/ Tanggal lahir : Bojonegoro/ 18 Juli 1989  
Alamat Di Malang : Jl. Kertowaloyo No. 1  
Lowokwaru Malang  
No Hp : 085655544147  
Alamat e\_mail : aulia\_shahbanu@yahoo.com  
Pendidikan :



1. MI Salafiyah Ngujo Kalitidu Bojonegoro Tahun 1995-2001
2. MTs. AI Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro Tahun 2001-2004
3. MA Al-Islahiyah Kalitidu Bojonegoro Tahun 2004-2007
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2007 - 2011

Pengalaman Organisasi :

1. Ketua Himpunan Siswa-siswi Attanwir Bojonegoro (HISBON) MTs. Tahun 2005
2. Pengurus Ka. Sie. Harakatul Lughoh Organisasi Santri Attanwir (OSA) MA. Tahun 2005
3. Pengurus Ikatan Mahasiswa Bojonegoro (IKAMARO) Tahun 2010
4. Pengurus Inti Bagian Sekretaris II Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius Tahun 2010

Prestasi yang Pernah Diraih :

1. Peserta Kafilah Kota Malang Cabang Dekorasi Pada MTQ Propinsi Jawa Timur di Jember Tahun 2009
2. Juara 1 Musabaqah Khatil Qur'an (MKQ) Cabang Dekorasi Kota Malang Tahun 2010.
3. Peserta Kafilah Kota Malang Cabang Dekorasi Pada MTQ Propinsi Jawa Timur di Madiun Tahun 2011

Motto : **“Gapailah Cita-cita Mu Setinggi Langit”**



**MTs Muhammadiyah I Tlogomas Malang**





## MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu



